

SKRIPSI

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE**



OLEH

**ADNIANTY MUHADIR
NIM. 18.1900.028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE**



OLEH

**ADNIANTY MUHADIR
NIM. 18.1900.028**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022

Skripsi

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE**

sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**ADNIANTY MUHADIR
NIM. 18.1900.028**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare
Nama Mahasiswa : Adnianty Muhadir
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2263 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010
Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.
NIP : 19830404 201101 1 008



Mengetahui:



Dekan
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd. 9
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare
Nama Mahasiswa : Adnianty Muhadir
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2263 Tahun 2021
Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, M.Ag.	(Ketua)
Rustan Efendy, M. Pd.I.	(Sekretaris)
Dr. Muh. Akib D, M.A	(Anggota)
Hasmiah Herawaty, M.Pd.	(Anggota)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Husnia Sulolipu dan Ayahanda tercinta Muhadir Razak dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Usman, M.Ag. dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Zulfah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Abdul Halik, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Dr. Muh. Akib D, M.A dan Hasmiah Herawaty, M.Pd. selaku dewan penguji yang telah memberikan saran-saran yang baik untuk penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staff fakultas yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, Wakasek, tenaga pendidik serta staff TU di UPT SMA Negeri 2 Parepare yang telah mendukung dan memberikan kesempatan, bantuan, serta informasi dalam meneliti.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang telah

menemani masa perkuliahan dan menjadi teman seperjuangan selama di IAIN Parepare.

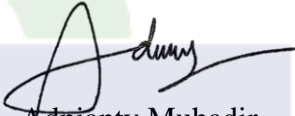
10. Kepada sahabat saya yaitu Harisa, Azzahra Anindya R, Andi Siti Khadijah, Ayu Afriani, Radiatullah, Sharfina Sukemi, Ainun Nurul Fadillah, Regina Anisa Pratiwi, Nasmah, dan Adillah. Terima kasih selalu memberikan dukungan, bantuan, dan semangat yang tidak pernah berhenti diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi, sehingga peneliti memiliki *support system* yang menjadi tempat berbagi cerita dan dapat melalui kesulitan, serta bersedia menemani setiap proses dan pencapaian peneliti.
11. Kepada saudara kandung saya yaitu Arvanita Muhadir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses penelitian berlangsung.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi, baik dalam bentuk moral maupun material.
13. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah sampai penyelesaian skripsi ini.

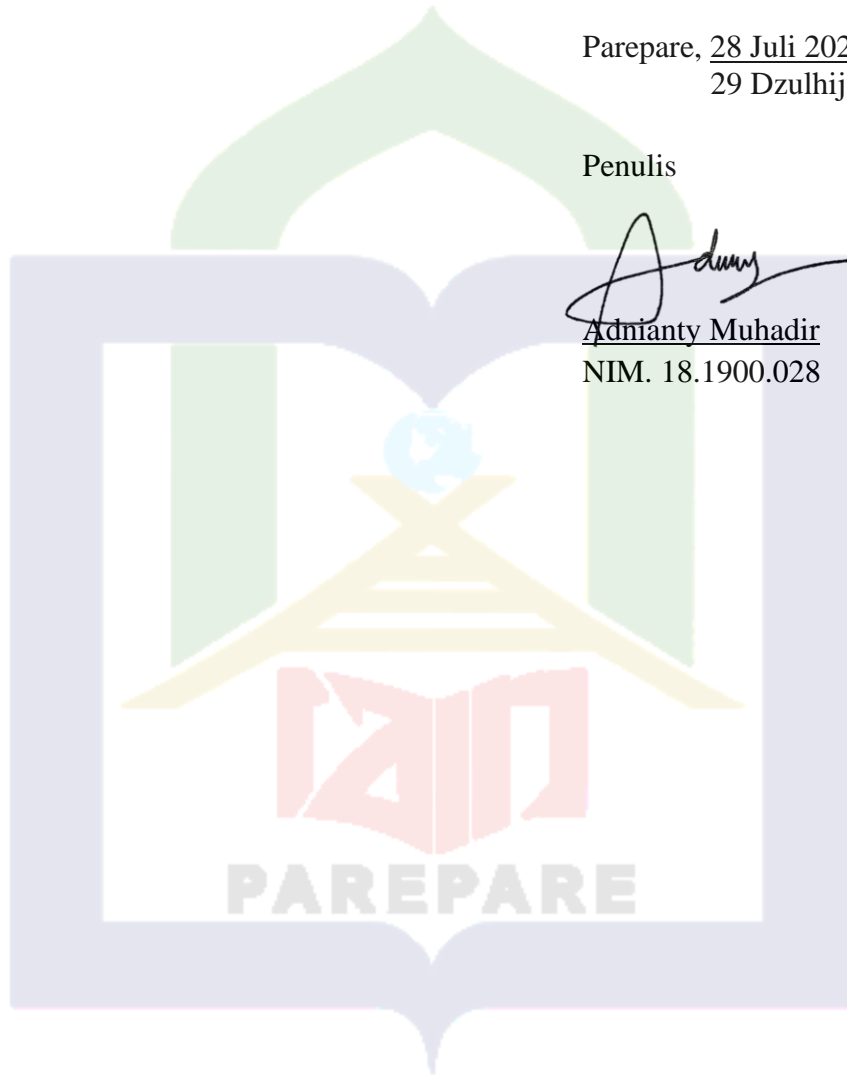
Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 Juli 2022
29 Dzulhijah 1443

Penulis


Adnianty Muhadir
NIM. 18.1900.028



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

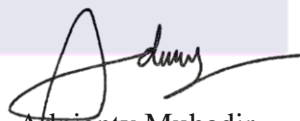
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adnianty Muhadir
NIM : 18.1900.028
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 30 November 1999
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di
UPT SMA Negeri 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Juli 2022
29 Dzulhijah 1443 H

Penulis



Adnianty Muhadir
NIM. 18.1900.028

ABSTRAK

Adnianty Muhadir. *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare* (Dibimbing oleh Bapak Usman dan Bapak Rustan Efendy).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare, (2) peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare, dan (3) faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Penelitian ini dilakukan di UPT SMA Negeri 2 Parepare. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan (Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Kepala Tata Usaha, dan Guru), observasi dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 telah memenuhi dan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dapat dilihat dalam pelaksanaan kurikulum sudah menggunakan kurikulum 2013, sarana dan prasarana sudah mendukung proses pembelajaran, prestasi akademik maupun non akademik banyak berhasil memperoleh kejuaraan, dan setiap tahunnya peserta didik banyak yang lanjut dan lulus ke perguruan tinggi. (2) peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare memiliki program kerja yang sudah berjalan dengan baik. Sebagai *manajer*, kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah *manage* sekolah dan sumber daya yang ada di sekolah dengan baik yang dimulai dengan menyusun rencana, mengarahkan ataupun mengendalikan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan, serta melakukan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan. (3) faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare adalah sarana dan prasarana yang memadai dan menjadi faktor penghambat kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah salah satunya berasal dari peserta didik yang masih datang terlambat dan tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu Pendidikan

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
TABEL LAMPIRAN.....	xvi
TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	13
1. Pengertian Peran.....	13
2. Kepala Sekolah.....	15
3. Peningkatan Mutu Pendidikan.....	28
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	34
C. Tinjauan Konseptual	37
D. Kerangka Pikir	38

BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	44
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare	53
2. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.....	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.....	63
B. Pembahasan.....	64
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VI
BIOGRAFI PENULIS	XLIX

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	40
3.1	Analisis Data Model Miles dan Huberman	52



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Lulusan	6
2.1	Penelitian Relevan	11



TABEL LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Terlampir
2	Struktur Organisasi	Terlampir
3	Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Terlampir
4	Keadaan Peserta Didik	Terlampir
5	Keadaan Sarana dan Prasarana	Terlampir
6	Prestasi Peserta Didik	Terlampir
7	Daftar Informan Wawancara	Terlampir
8	Matriks Wawancara Peneltitn	Terlampir
9	Pedoman Wawancara	Terlampir
10	Pedoman Observasi	Terlampir
11	Pedoman Dokumentasi	Terlampir
12	Surat Permohonan Izin Penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan	Terlampir
13	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan	Terlampir
14	Surat Keterangan Meneliti di UPT SMA Negeri 2 Parepare	Terlampir
15	Surat Pernyataan Informan	Terlampir
16	Dokumentasi	Terlampir

TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnillah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	=	'alaihi al- sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal manusia untuk menempuh kehidupan di dunia. Dalam perspektif Islam, sudah menjadi kewajiban manusia untuk menuntut ilmu melalui pendidikan. Allah swt. akan menempatkan manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹

Berdasarkan dalil di atas menjelaskan tentang kewajiban manusia menuntut ilmu. Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting di kehidupan manusia, sebab ilmu itu seperti cahaya yang dapat menerangi kehidupan manusia. Hidup tanpa ilmu pengetahuan seperti berjalan di kegelapan tanpa cahaya. Pendidikan dalam kehidupan manusia berperan untuk membangun generasi bangsa karena kehidupan bangsa dapat dididik melalui pendidikan.

¹Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya", (Jakarta: Departemen Agama RI, 2013).

Sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan pengertian pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara”.²

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu manusia berkembang secara spiritual, mental, maupun fisik sehingga manusia mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan dan kehidupannya. Di era globalisasi saat ini generasi bangsa menghadapi persaingan yang ketat, jika tanpa pendidikan maka akan tersingkirkan karena dalam dunia kerja membutuhkan Sumber Daya Manusia yang unggul dengan syarat mempunyai kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan.

Dalam rangka menghasilkan Sumber Daya Manusia yang unggul, pendidikan memerlukan sekolah sebagai wadah yang berkualitas dalam mewujudkan pendidikan nasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu menjaga kepercayaan masyarakat, sehingga sekolah dituntut agar selalu meningkatkan mutu pendidikannya.

Dalam konteks Manajemen Mutu Terpadu, mutu bukan hanya sekedar gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi yang mendukung institusi dalam mengelola perubahan secara sistematis dan holistik melalui perubahan visi, misi, dan nilai-

²Depdiknas, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

nilainya.³ Dalam konteks pendidikan, sekolah yang bermutu dapat dilihat dari tiga aspek: (1) input yaitu Sumber Daya Manusia meliputi kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik. Adapun sumber lainnya seperti Sarana dan Prasarana. (2) proses yaitu mencakup proses pembelajaran. (3) output yaitu prestasi peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik.⁴ Apabila suatu sumber daya menjamin kesinambungan dari proses secara baik, maka dapat dikatakan input dari pendidikan tersebut bermutu. Proses dikatakan bermutu, jika pengkoordinasian dan penyerasian input sekolah dilaksanakan dengan harmonis agar terciptanya situasi pembelajaran yang menarik, mendorong motivasi dan ketertarikan belajar, serta dapat memberdayakan peserta didik. Output dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah setara dengan standar dan tujuan sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik.⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan harus menghasilkan lulusan yang kompeten, jujur, dan berakhlak mulia. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, perlu memperhatikan komitmen untuk melakukan perubahan. Apabila semua tenaga pendidik dan staf berkomitmen untuk maju, tentu lebih mudah bagi

³Syafrudin Januar, "Pemetaan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Komparatif: Status & Jenjang Pendidikan)", (Samarinda: Gunawana Lestari, 2021), h.29.

⁴Deka Liswiana, Nurkolis Nurkolis, and Ghufron Abdullah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sd Islam Al Azhar 25 Semarang," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 7, no. 3 (2018): 331–32.

⁵Hidayah, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h.129.

pemimpin untuk menggerakkan dan membimbing mereka untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta kualitas layanan pendidikan.⁶

Agar tercipta pendidikan yang bermutu dibutuhkannya seorang pemimpin dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah sangat berpengaruh besar sehingga pemimpin harus memiliki cara bagaimana agar mutu pendidikan berkualitas. Kepala sekolah merupakan salah satu aspek pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik dapat dicapai jika sekolah memiliki pemimpin yang dapat mengendalikan sumber dayanya dengan baik, karena dari pengelolaan sumber daya sekolah dapat memastikan pencapaian suatu sekolah terhadap visi dan misi di dalam sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah menjadi pengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan dalam sekolah.⁷

Kepala sekolah adalah pejabat profesional yang berfungsi sebagai pemimpin dan bertugas memimpin proses pendidikan di sekolah, yang meliputi peningkatan profesionalisme guru, staf, dan siapa pun yang terlibat dalam kepemimpinan kepala sekolah.⁸ Kepala sekolah yang profesional mampu mengidentifikasi secara

⁶Nur Zazin, "Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h.214.

⁷Luthfi Zulkarmain, "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat," *Manazhim* 3, no. 1 (2021): h.240.

⁸Jajat Munajat, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru", (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h.3.

komprehensif kebutuhan sektor pendidikan dan sekolah dan mengaturnya sehingga pendidikan dan sekolah dapat beradaptasi dengan kondisi yang berubah.⁹

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki kemampuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana tercantum di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dalam usaha memajukan pendidikan, ada beberapa kewajiban dan peran bagi kepala sekolah antara lain adalah *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*".¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, UPT SMA Negeri 2 Parepare melakukan berbagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikannya, antara lain menyelenggarakan workshop dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru agar mutu pendidikan dapat meningkat. Berbagai usaha kepala sekolah dalam memaksimalkan peran dan fungsinya untuk meningkatkan citra dan mutu pendidikannya dimana sebagai sekolah yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam hal ini, kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare tentunya harus lebih waspada dalam memahami dan melihat peluang dan ancaman yang akan terjadi kedepannya. Jika kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare tidak memperhatikan penentu keberhasilan dan mutu pendidikan maka tidak mudah mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas. Hampir semua upaya yang

⁹Euwis Karwati and Donni Juni Priansa, "Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu", (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82.

¹⁰Depdiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah", (Jakarta: Depdiknas, 2007).

dilakukan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain mengadakan berbagai pelatihan, peningkatan sarana dan prasarana, kemudian peningkatan manajemen sekolah sehingga kepala sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Peneliti pun melihat UPT SMA Negeri 2 Parepare kualitas pendidikannya baik dan dapat menghasilkan lulusan yang unggul, dan banyak lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri setelah lulus. Adapun tingkat kelulusan UPT SMA Negeri 2 Parepare dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1. Data Lulusan 2019-2021

Tahun Pelajaran	Lulusan			Presentase Kelulusan	Presentase Kuliah
	Jumlah Peserta	Jumlah Lulus	Kuliah		
2018/2019	347	347	104	100%	29.97%
2019/2020	329	329	86	100%	26.14%
2020/2021	321	321	108	100%	33.64%

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa presentase kelulusan dalam tiga tahun terakhir UPT SMA Negeri 2 Parepare yaitu 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare tidak terlepas ikut berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah tentunya dapat waspada dalam memahami dan melihat peluang dan ancaman yang akan terjadi kedepannya serta harus berhati-hati untuk menentukan keberhasilan dan mutu pendidikan. Jika tidak, akan sulit memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
3. Faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan terhadap peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah serta menjadi bahan sekaligus masukan kepada kepala sekolah untuk memeriksa kembali dan memperbaiki sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di masa yang mendatang.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman peneliti terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berhubungan dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyati Wulandari dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung”.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting untuk mendorong, menggerakkan dan membimbing semua warga sekolah menuju realisasi tujuan bersama pendidikan yang bermutu.

Kaitannya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait kepala sekolah dan mutu pendidikan serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Dwi Cahyati Wulandari meneliti terkait upaya kepala sekolah dalam memajukan mutu pendidikan yang dilihat dalam indikator *input*, proses, *output* pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuliza Utmi Yati dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah

¹¹Dwi Cahyati Wulandari, “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung*” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2019).

Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi”.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam kepemimpinannya melibatkan semua warga sekolah dalam berbagai aktivitas yang meningkatkan mutu pendidikan dan secara efektif menggunakan waktu belajar di sekolah untuk melaksanakan program perbaikan atau perbaruan sekolah dengan optimal. Kaitannya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait kepala sekolah dan mutu pendidikan serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Yuliza Utmi Yati dengan penelitian ini adalah fokus masalah yang diteliti dan hasil yang akan dicapai.

Ketiga, Bahori Muslim, Edi Harapam, dan Nila Kesumawati penelitiannya dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan”.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam kepemimpinannya sudah masuk dalam kategori baik yang meliputi beberapa aspek antara lain pemberian motivasi, cara berkomunikasi, pengambilan keputusan, kemampuan memimpin, dan kekuasaan positif.

Kaitannya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait kepala sekolah dan mutu pendidikan serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Bahori Muslim, Edi

¹²Yuliza Utmi Yati, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi” (Jambi: UIN Suthan Thaha Saifuddin, 2019).

¹³Bahori Muslim, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 1 (2020).

Harapam, dan Nila Kesumawati meneliti terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Keempat, Ilyas Prasetyo penelitiannya dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Ikhlas Kota Bekasi”.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain memberikan izin dan motivasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan maupun seminar.

Kaitannya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait kepala sekolah dan mutu pendidikan serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Ilyas Prasetyo meneliti terkait kepala sekolah dan mutu pendidikan. sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dwi Cahyati Wulandari (2019)	Upaya Kepala Sekolah dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI	Penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait kepala sekolah dan mutu	Penelitian ini meneliti terkait upaya kepala sekolah dalam memajukan mutu

¹⁴Ilyas Prasetyo, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Nurul Ikhlas Kota Bekasi,” *Al-Mutsla* 2, no. 2 (2020).

	Pajajaran Bandar Lampung	pendidikan serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	pendidikan yang dilihat dalam indikator <i>input</i> , proses, <i>output</i> pendidikan. Sedangkan peneliti terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.
Yuliza Utmi Yati (2019)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi	Penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait kepala sekolah dan mutu pendidikan serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini meneliti terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan peneliti terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.
Bahori Muslim, Edi Harapam, dan Nila Kesumawati (2020)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan	Penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait kepala sekolah dan mutu pendidikan serta	Penelitian ini meneliti terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

		sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	pendidikan. Sedangkan peneliti terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.
Ilyas Prasetyo (2020)	Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Ikhlas Kota Bekasi	Penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait kepala sekolah dan mutu pendidikan serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini meneliti terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan peneliti terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Peran

Peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu dalam masyarakat.¹⁵ Peran dapat diartikan sebagai kedudukan atau status, dimana peran adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang sesuai dengan posisi yang dipegangnya.¹⁶ Menurut Robbins menyatakan bahwa peran merupakan seperangkat

¹⁵Depdiknas, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

¹⁶Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.212.

perilaku yang terkait dengan tugas seseorang pada suatu posisi dalam suatu unit sosial. Sedangkan menurut Newell mengatakan bahwa peran setara dengan tindakan dalam posisi atau kedudukan tertentu dan mencakup sikap dan tindakan itu sendiri serta nilai-nilai yang melekat dalam tindakan tersebut. Peran adalah tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kedudukan tertentu dalam suatu organisasi atau masyarakat.¹⁷

Jika seseorang telah memenuhi hak dan kewajibannya dalam jabatan yang dimilikinya, berarti ia sedang menjalankan perannya. Adanya peran muncul dari latar belakang yang berbeda, peran dan kedudukan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Setiap tindakan atau peran yang diambilnya dalam menanggapi peluang yang diterimanya dalam masyarakat sudah memiliki landasan dalam peran yang telah ditetapkan.¹⁸

Dengan demikian, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seorang pemimpin dalam fungsi dan tugasnya membenahi sebuah lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan.

¹⁷Syafaruddin and Asrul, "Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer", (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h.59-60.

¹⁸Sondang P. Siagian, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.212.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” yang berarti sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan dan “Sekolah” yang berarti sebuah lembaga untuk mendapatkan pendidikan secara formal.¹⁹

Dalam perspektif Islam, Kepala Sekolah yaitu *ulil amri* yang berarti “Pemegang Kekuasaan” yang berarti sebagai seorang pemimpin yang tertinggi di sekolah. Sebagaimana dalam firman Allah swt. pada Q.S An-Nisa/4: 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pemimpin mempunyai kedudukan untuk ditaati selama perintah tersebut tidak melanggar syari'at dalam Islam. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki kedudukan dan wewenang sebagai seorang pemimpin untuk ditaati sehingga dapat membimbing, serta mengarahkan dalam menggapai tujuan bersama.

¹⁹Donni Juni Priansa, "Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional: Konsep, Peran Strategis, Dan Pengembangannya", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.36.

²⁰Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya".

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional yang telah diberikan tugas dalam memimpin suatu lembaga pendidikan dimana tempat terlaksananya proses pembelajaran antara guru dan peserta didik.²¹ Selanjutnya, kepala sekolah diartikan sebagai seorang guru yang memiliki keahlian sebagai pemimpin pada semua sumber daya yang ada di lembaga pendidikan sehingga mampu digunakan semaksimal mungkin dalam menggapai tujuan bersama.²² Kepala sekolah dikatakan sebagai seorang pimpinan tunggal pada lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab serta semua pihak turut serta terlibat pada kegiatan pendidikan untuk bekerja secara bersama-sama dalam mencapai tujuan sekolah.²³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki keahlian memimpin semua sumber daya pendidikan dan bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan dengan mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan sekolah.

b. Kualifikasi Kepala Sekolah

Untuk menjabat sebagai kepala sekolah wajib memenuhi kualifikasi yang berhubungan dengan kompetensi, masa kerja, dan kepangkatan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala

²¹Sesra Budio and M. Aulia Abdurrahim, "Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah," *Jurnal Menata* 3, no. 2 (2020): 113.

²²Hasan Basri, "Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h.40.

²³H.E. Mulyasa, "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.181.

Sekolah, kualifikasi kepala sekolah terdiri dari kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

1) Kualifikasi Umum

Kualifikasi umum kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun.
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2) Kualifikasi Khusus

Kualifikasi khusus kepala sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) diantaranya sebagai berikut:

- a) Berstatus sebagai guru SMA/MA.
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA.

- c) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kualifikasi umum dan khusus serta persyaratan menjadi kepala sekolah.

c. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi merupakan keahlian yang dimiliki seseorang baik dalam segi pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang tercermin dalam kebiasaan bertindak dan berpikir. Istilah kompetensi juga dapat merujuk pada deskripsi karakteristik kualitatif dari perilaku individu seseorang.²⁵ Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kompetensi karena sangat penting dalam mengemban amanah dan tanggungjawabnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 terkait Standar Kompetensi Kepala Sekolah wajib memiliki standar kompetensi di antaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

1) Kompetensi Kepribadian

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian diantaranya sebagai berikut:

²⁴Mulyasa, H.E. Mulyasa, "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah", h.317-318.

²⁵Aan Hasanah, "Pengembangan Profesi Guru", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.39.

- a) Kepala sekolah harus memiliki akhlak mulia, menjadi suri teladan di lingkungan sekolah, serta mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia di sekolah.
 - b) Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat.
 - c) Kepala sekolah harus memiliki kemauan yang kuat dalam mengembangkan dirinya.
 - d) Kepala sekolah harus memiliki sifat yang terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
 - e) Kepala sekolah ketika menghadapi permasalahan harus mampu mengendalikan dirinya.
 - f) Kepala sekolah harus memiliki minat dan bakat dalam jabatan sebagai pemimpin lembaga pendidikan.
- 2) Kompetensi Manajerial
- Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi manajerial diantaranya sebagai berikut:
- a) Kepala sekolah harus mampu menyusun suatu perencanaan sekolah.
 - b) Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sekolah sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Kepala sekolah harus mampu memimpin dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara maksimal.
 - d) Kepala sekolah harus mampu mengelola perubahan maupun mengembangkan sekolah menuju pembelajaran yang efektif.
 - e) Kepala sekolah harus mampu mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang mendukung bagi pembelajaran peserta didik.
 - f) Kepala sekolah harus mampu mengelola para guru, staf , sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara maksimal.

- g) Kepala sekolah harus mampu mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka mencari dukungan sumber belajar, ide-ide, serta pembiayaan sekolah.

3) Kompetensi Kewirausahaan

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi kewirausahaan diantaranya sebagai berikut;

- a) Kepala sekolah harus mampu memunculkan ide baru yang akan membantu sekolah berkembang dan tumbuh.
- b) Kepala sekolah dituntut untuk berusaha keras agar sekolah berhasil dalam pembelajaran yang efektif.
- c) Agar kepala sekolah berhasil menjalankan tanggung jawabnya maka sebagai seorang pemimpin, ia perlu memiliki motivasi yang tinggi.
- d) Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menemukan solusi terbaik dan menjaga sikap positif ketika dihadapkan dengan berbagai tantangan atau hambatan di sekolah.
- e) Kepala sekolah harus memiliki sifat kewirausahaan untuk mengelola produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Kompetensi Supervisi

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi diantaranya sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah harus mampu merencanakan program supervisi akademik dalam meningkatkan profesional para guru.
- b) Kepala sekolah harus mampu mewujudkan supervisi akademik pada guru melalui pendekatan maupun teknik supervisi yang akurat.
- c) Kepala sekolah harus menindaklanjuti *output* (hasil) supervisi akademik pada guru dalam meningkatkan profesionalisme para guru.

5) Kompetensi Sosial

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi sosial diantaranya sebagai berikut:

- a) Untuk kepentingan sekolah, kepala sekolah harus dapat bekerjasama dengan pihak lainnya.
- b) Dalam kegiatan sosial, kepala sekolah harus ikut serta di dalamnya.
- c) Kepala sekolah harus sadar sosial terhadap orang lain.²⁶

d. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang Peran Kepala Sekolah, ada beberapa kewajiban dan peran bagi kepala sekolah diantaranya yaitu: “*manajer, leader, educator, administrator, supervisor, inovator dan motivator*”.

1) Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

Kepala sekolah memegang peranan *manajer* yang sangat penting. Hal tersebut diakibatkan karena tercapai atau gagalnya tujuan sekolah dapat berdampak pada kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen sekolah.²⁷ Untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai *manajer*, kepala sekolah harus mempunyai perencanaan yang matang untuk mendorong semua tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk

²⁶Muhaimin, Suti’ah, and Sugeng Listyo Prabowo, "Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah", (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.42-44.

²⁷Muhammad Sanusi Fauzi and Moh. Syamsul Falah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Di SMANU 1 Gresik,” *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam* 01, no. 01 (2020): h.58.

berkembang secara profesional, dan memberdayakan tenaga kependidikan. untuk bekerja sama.²⁸

Dalam mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah, maka kepala sekolah harus mengakses dan mengoptimasi sumber daya sekolah. dengan cara menyusun program sekolah, mendayagunakan sumber daya guru maupun tenaga kependidikan, serta mengoptimalkan sumber daya sekolah yang unggul.²⁹ Tugas kepala sekolah sebagai *manajer* meliputi menyusun rencana, mengarahkan ataupun mengendalikan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan, menentukan kebijaksanaan, melakukan pengawasan, mengatur proses pembelajaran, mengambil keputusan saat mengadakan rapat, serta mengatur administrasi ketatausahaan, ketenagaan, kesiswaan, pembiayaan, dan sarana prasarana.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah sebagai *manajer* harus mampu mengelola dan mengatur manajemen pendidikan yang meliputi sumber daya manusia, peserta didik, kurikulum dan pengajaran, pengelolaan kelas, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta mengakses dan mengoptimalkan sumber daya sekolah, guna mewujudkan visi dan misi serta mencapai tujuan sekolah.

²⁸Muwahid Shulhan, "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", (Yogyakarta: Teras, 2013), h.51.

²⁹Jerry H. Makawimbang, "Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu", (Bandung: Alfabeta, 2012), h.84.

³⁰Hasan Basri, "Kepemimpinan Kepala Sekolah", h.51.

Dalam lembaga pendidikan, kedudukan kepala sekolah sebagai *manajer* sangat penting, karena sebagai alat dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan yang menjadi tempat dimana beragam wawasan untuk membimbing dan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memerlukan *manajer* yang mampu merencanakan, mengatur, membimbing, dan mengarahkan sekolah untuk mencapai tujuannya.³¹ Dapat disimpulkan bahwa sebagai *manajer*, kepala sekolah berperan penting yang menjadi penentu dalam perkembangan sekolah agar mencapai tujuannya.

2) Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* dapat diartikan sebagai seorang pemimpin yang dimana seorang pemimpin harus dapat melakukan sesuatu baik yang menjadi tauladan sehingga para bawahannya dapat menirunya.³² Kepala sekolah yang merupakan pemimpin suatu lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan sekolah. Mengenai tugas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin (*leader*), kepala sekolah harus dapat bekerja sama, mendorong, dan mengarahkan guru dan staf untuk mewujudkan mutu sekolah.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu menginspirasi peserta didik, staf, dan guru untuk memiliki kemauan yang kuat dan penuh semangat dalam bekerja.

³¹Wahjosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.94.

³²Syarif Hidayat and Asroi, "Manajemen Pendidikan", (Tangerang: PT Pustaka Mandir, 2013), h.55.

Selain itu, kepala sekolah harus mampu mengarahkan, mendorong, dan mengarahkan peserta didik, staf, dan guru guna mencapai tujuan sekolah.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah sebagai *leader* dituntut harus mampu membimbing, mendorong, menggerakkan, serta mengarahkan guru, staff, dan peserta didik dalam mencapai tujuan sekolah.

3) Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Sebagai pendidik, kepala sekolah menjadi contoh utama bagi guru, staff, dan peserta didik. Pemimpin yang berhasil dapat diukur dengan produktivitas dan prestasi yang telah dia capai dan dinilai dari kebaikannya dalam kaitannya dengan kegiatan di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik selalu memberikan suri teladan dan bimbingan kepada para guru, staff, dan peserta didik.

Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki perencanaan yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme pendidik sekolah, memberikan arahan kepada warga sekolah, dan membina lingkungan sekolah yang positif. Kepala sekolah harus berupaya menanamkan pembinaan moral, fisik, mental, dan seni di lingkungan kepemimpinannya untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik.³⁴

³³Sulistroyini, "Manajemen Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h.175.

³⁴Shulhan, "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", h.49-50.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) harus memberikan bimbingan dan suri teladan serta berupaya menanamkan pembinaan moral, fisik, mental, dan artistik kepada para guru, staff, peserta didik untuk peningkatan mutu pendidikan.

4) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai *administrator* harus memastikan bahwa pendidikan diajarkan dan disampaikan secara efektif di sekolah. Oleh karena itu, agar kepala sekolah dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif, ia harus memahami, menguasai, dan mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perannya sebagai *administrator* pendidikan.³⁵

Tugas kepala sekolah dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan terdiri dari membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan dan pengendalian, pengoordinasian, pengawasan, kurikulum, evaluasi, ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, kantor, perpustakaan, bimbingan konseling, ruang keterampilan dan kesenian, UKS, maupun OSIS.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah sebagai *administrator* terdiri dari membuat perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, serta mengelola kepegawaian agar aktivitas-aktivitas dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam menunjang produktivitas di sekolah.

³⁵Ngaim Purwanto, "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.106.

³⁶Hasan Basri, "Kepemimpinan Kepala Sekolah", h.51-52.

5) Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan yang disiapkan untuk membantu para guru dan staff sekolah sehingga dapat melakukan pekerjaannya secara efektif.³⁷

Kepala sekolah sebagai *supervisor* bertugas menyelenggarakan pengawasan dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan instansi lain/masyarakat, serta kehadiran guru, staff, dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan utama pendidikan dalam mewujudkan tujuan sekolah. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya peran kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah memberikan pengawasan agar para tenaga kependidikan dapat meningkatkan kinerjanya. Memberikan pengawasan kepada tenaga kependidikan juga merupakan tindakan untuk mencegahnya agar lebih berhati-hati dan tidak melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaannya.

6) Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

³⁷Muwahid Shulhan, "Supervisi Pendidikan: Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru" (Surabaya: Acima Publishing, 2013), h.5.

³⁸Shulhan, "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", h.52.

Kepala sekolah sebagai *inovator* harus mengembangkan strategi yang tepat untuk membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan, menemukan ide-ide baru, menerapkan ide-ide baru, mengintegrasikan semua kegiatan, memberikan contoh suri teladan bagi semua tenaga kependidikan di sekolah, serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.³⁹ Kepala sekolah harus melakukan inovasi secara terus menerus untuk dalam memperbaiki dan memenuhi tuntutan di masa yang mendatang sesuai kebutuhan masyarakat dan pemerintah.⁴⁰

Inovasi adalah perubahan sesuatu secara bertahap dan radikal. Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui inovasi, diharapkan kepala sekolah mampu mereformasi sistem pendidikan yang masih dianggap monoton dan klasik.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *inovator* dituntut untuk mencari dan menemukan ide-ide baru dan dapat melakukan inovasi dalam memperbaiki dan memenuhi tuntutan di masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

7) Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Dalam perannya sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memberikan dorongan atau motivasi dan menjadi penggerak bagi tenaga kependidikan untuk memenuhi tugasnya secara optimal dalam melaksanakan visi dan misi yang sudah ditetapkan

³⁹H.E. Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah Profesional", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.118.

⁴⁰Sudarwan Danim and Khairil, "Profesi Kependidikan", (Bandung: Alfabeta, 2010), h.82.

⁴¹Djamaludin Ancok, "Psikologi Kepemimpinan Dan Inovasi", (Jakarta: Erlangga, 2012), h.35.

bersama-sama.⁴² Oleh karena itu, agar dapat melaksanakan tanggung jawab dan fungsinya semaksimal mungkin, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendorong atau memotivasi tenaga kependidikan. Lingkungan fisik, penghargaan yang efektif, lingkungan kerja, dorongan, disiplin, dan berbagai sumber belajar semua dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai motivator untuk membantunya memenuhi tanggung jawabnya.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *motivator* adalah memberikan motivasi atau dorongan seperti memberikan penghargaan sehingga seluruh warga sekolah lebih semangat lagi melaksanakan tugasnya secara optimal.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Kata mutu diartikan dalam bahasa Inggris yaitu “*quality*” yang berarti taraf atau tingkat kebaikan dan nilai suatu. Jadi dapat dikatakan bahwa mutu merupakan suatu hal yang berkualitas atau memiliki nilai kebaikan.⁴⁴ Adapun definisi mutu menurut para pakar yaitu: 1) Juran, menyatakan bahwa mutu merupakan kesesuaian pengguna produk dalam memenuhi kepuasan dan kebutuhan pelanggan. 2) Philip B. Crosby, menyatakan bahwa mutu merupakan yang sesuai dengan distandarkan maupun disyaratkan. Dapat diartikan juga bahwa

⁴²Hidayat and Asroi, "Manajemen Pendidikan", h.56.

⁴³Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah Profesional", h.120.

⁴⁴Jerry H. Makawimbang, "Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2011), h.44.

mutu berarti sesuai dengan permintaan yang disyaratkan. 3) Deming, menyatakan bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap kebutuhan pasar. 4) Feigenbaum, menyatakan bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan sepenuhnya. 5) Garvin dan Davis, menyatakan bahwa mutu merupakan suatu perihal dinamis yang bersangkutan dengan produk, tenaga kerja/manusia, tugas dan proses, maupun lingkungan yang dapat memenuhi harapan para pelanggan.⁴⁵

Mutu merupakan kemampuan yang dimiliki produk yang mampu memberi kepuasan dan kebutuhan kepada para pelanggan. Dalam pendidikan, pelanggan dikelompokkan menjadi dua yaitu eksternal (dunia industri dan masyarakat) maupun internal (peserta didik sebagai pembelajar). Jadi mutu tidak dapat berpijak sendiri artinya bahwa mutu memiliki banyak faktor dalam mencapainya.⁴⁶

Dari pengertian mutu di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu dalam pendidikan merupakan sesuatu yang harus diperhatikan serta diusahakan dalam mendapat kepercayaan masyarakat agar memasukkan anaknya di sebuah lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, *output*. Pendidikan adalah kegiatan dalam mendidik (input), dimana kegiatan tersebut memiliki proses pembelajaran di kelas (proses). Pendidikan adalah kegiatan dalam mendidik (input), dimana kegiatan tersebut memiliki proses pembelajaran di kelas (proses). Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk

⁴⁵Abdul Hadis, "Manajemen Mutu Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁴⁶Nanang Fatah, "Landasan Manajemen Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.2.

menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan membekalinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan badi dirinya, masyarakat, dan negara (output).⁴⁷

Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang mampu memuaskan kebutuhan pelanggan dalam menciptakan suasana pembelajaran melalui tahap *input*, proses, *output*. *Input* pendidikan merupakan segala sesuatu yang perlu tersedia di sekolah. *Input* sebagai panduan untuk berlangsungnya sebuah proses. *Input* dalam pendidikan meliputi sumber daya (kepala sekolah, guru, staff, dan peserta didik), perangkat lunak (peraturan perundang-undangan sekolah dan struktur organisasi sekolah), serta harapan-harapan sekolah (visi, misi, tujuan, dan dan target yang ditetapkan oleh sekolah). Proses pendidikan merupakan salah satu perubahan menjadi sesuatu yang lain. Proses dapat dikatakan bermutu jika koordinasi dan integritas *input* sekolah dapat dilakukan secara harmonis untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendorong minat belajar dan motivasi peserta didik. Sedangkan *Output* pendidikan merupakan prestasi sekolah sebagai wujud yang dihasilkan dari proses. *Output* sekolah dapat dikatakan bermutu jika prestasi sekolah, khususnya jika prestasi peserta didik memperlihatkan pencapaiannya baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.⁴⁸ Dapat

⁴⁷Depdiknas, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

⁴⁸Dedi Mulyasana, "Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.157-158.

disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah sekolah yang mampu memuaskan kebutuhan pelanggannya dalam menciptakan suasana pembelajaran melalui tahap *input*, proses, *output*.

Mutu pendidikan adalah sekolah yang mampu mengelola komponen-komponennya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan nilai tambah sesuai standar yang berlaku.⁴⁹ Dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dapat dikatakan efektif apabila mampu memaksimalkan komponen-komponen sekolah dengan aturan yang ada agar menjadi nilai tambah terhadap pengelolaannya.

b. Standar Mutu Pendidikan

Perlunya Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan salah satu cara untuk peningkatan mutu pendidikan. dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terciptanya pendidikan nasional yang bermutu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat adalah standar pendidikan, yaitu standar minimal yang berkaitan dengan penyelenggaraan sistem pendidikan di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵⁰ Adapun delapan komponen Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai berikut:

1) Standar Isi

⁴⁹Jamiludin Usman, "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016): 76.

⁵⁰Halik S. Maranting, Muh. Arif, and Abdurrahman R. Mala, "Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): h.191-192.

Standar isi merupakan ruang lingkup dan tingkat kompetensi dalam mencapai kompetensi lulusan, kompetensi mata pelajaran, kompetensi bahan ajar, serta silabus pembelajaran yang harus dipenuhi pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Salah satu standar isi diantaranya struktur kurikulum.

2) Standar Proses

Prosedur standar melibatkan menempatkan pembelajaran ke dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan antara guru dan peserta didik dengan cara yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik. Termasuk juga menyediakan ruang yang disesuaikan dengan bakat, minat, serta perkembangan psikologis dan fisik peserta didik. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran merupakan bagian dari setiap proses standar.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan dinilai dengan menggunakan standar kompetensi lulusan.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik wajib mempunyai kualifikasi akademik minimal pendidik harus mempunyai ijazah dan sertifikat keahlian yang signifikan, memiliki kompetensi sebagai penyalur pembelajaran, mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, serta sehat jasmani dan rohani.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Dalam satuan pendidikan diwajibkan memiliki sarana dan prasarana seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat beribadah, tempat berolahraga, tempat berkreasi dan berekreasi, tempat bermain, ruang kantin, serta sumber belajar lainnya yang dibutuhkan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

6) Standar pengelolaan

Standar pengelolaan mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan, pemerintah daerah dan pemerintah provinsi/nasional dalam mencapai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan faktor pendukung kelancaran proses pendidikan, maka pembiayaan lembaga pendidikan perlu diatur oleh pemerintah agar dapat dimanfaatkan secara efektif. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 62 terkait Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa biaya investasi, biaya operasional, dan biaya pribadi merupakan pembiayaan. Pengadaan sarana dan prasarana, modal kerja tetap, dan pengembangan sumber daya manusia merupakan contoh biaya investasi. Sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk melanjutkan mengikuti proses pembelajaran merupakan biaya operasional. Pengeluaran pribadi juga termasuk gaji pendidik dan staf pengajar.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Prosedur, mekanisme, dan instrumen untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan terkait dengan standar penilaian pendidikan. Penyelenggara pendidikan akan memanfaatkan hasil penilaian sebagai umpan balik untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan di masa depan.⁵¹

Terkait dengan 8 (delapan) Standar mutu pendidikan di atas, peneliti hanya memfokuskan pada 4 standar mutu pendidikan karena berdasarkan hasil observasi awal hanya standar isi, standar proses, Standar Kompetensi Lulusan, serta standar sarana dan prasarana merupakan yang paling dominan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Faktor Pendukung

Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang perlu diperjuangkan dalam mencapai tujuan. Hal tersebut yang tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan, diantaranya, yaitu:.

1) Kurikulum

Kurikulum memainkan peran penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan terkait kompetensi dasar, tujuan, dan hasil belajar serta metode yang menjadi pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam

⁵¹Priansa, "Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional: Konsep, Peran Strategis, Dan Pengembangannya", h.20-22.

rangka mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi dasar. Untuk keberhasilan pembelajaran, kurikulum juga menguraikan strategi dan kemampuan pembelajaran yang diperlukan, sumber daya, alat, dan media, bahkan strategi penilaian.⁵² Dapat disimpulkan bahwa kurikulum sekolah berfungsi sebagai tolak ukur kegiatan proses pembelajaran.

2) Sumber Daya Manusia

Salah satu tugas terpenting seorang manajer dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu meningkatkan sumber daya manusia diantaranya, yaitu:

a) Guru

Dalam penerapan di sekolah, guru harus senantiasa memperluas pengetahuan dan keterampilannya, serta memiliki kekayaan metode pembelajaran yang tidak membosankan untuk peserta didik. Kualifikasi seorang guru dapat dilihat pada tingkat profesionalisme yang mewujudkan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas mengajar peserta didik. Persyaratan keterampilan profesional sebagai pendidik diperlukan untuk menjadi guru yang baik. Hal ini menunjukkan pentingnya guru mematuhi standar mutu profesional untuk menjamin hasil dan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi.⁵³

b) Peserta Didik

⁵²Ina Nur Fadilah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di MIM PK (Program Khusus) Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, h.29-30.

⁵³ Ali Rohmad, "Kapita Selekta Pendidikan", (Jakarta: PT Bima Ilmu, 2004), h. 35.

Peserta didik merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dan diproses dalam proses pendidikan sedemikian rupa sehingga menjadi manusia berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kondisi peserta didik harus diperhatikan dengan sedemikian rupa agar dapat dikelola untuk meningkatkan kemampuannya.

3) Sarana dan Prasarana

Setiap sekolah diharapkan mampu menyediakan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Jika sekolah dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan. Peserta didik akan belajar lebih efektif dan nyaman jika tersedia sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Dalam usaha untuk peningkatan mutu pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar dan mulus, terdapat beberapa kendala untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Adapun faktor penghambat dalam peningkatan mutu diantaranya, yaitu:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sekolah dan berperan strategis dalam upaya peningkatan mutu seluruh input, proses dan hasil pendidikan.

2) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah sangat penting karena tanpa pendidik dan tenaga kependidikan, lembaga pendidikan akan kesulitan dalam menjalankan kegiatannya. Oleh karena itu, tentunya perlu dipastikan tingkat kepentingan, kompetensi dan profesionalisme yang setinggi-tingginya, karena pendidik dan tenaga kependidikan harus terus dikembangkan.

3) Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen input dari sistem sekolah, maka keadaan peserta didik harus diperhatikan dengan cara yang dapat ditanggulangi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

4) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana meliputi gedung sekolah, perpustakaan, ruang kelas, dan laboratorium, yang semuanya sangat penting untuk kelangsungan proses pembelajaran. Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, sumber belajar memainkan peran penting. Proses pembelajaran dapat dibantu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

C. Tinjauan Konseptual

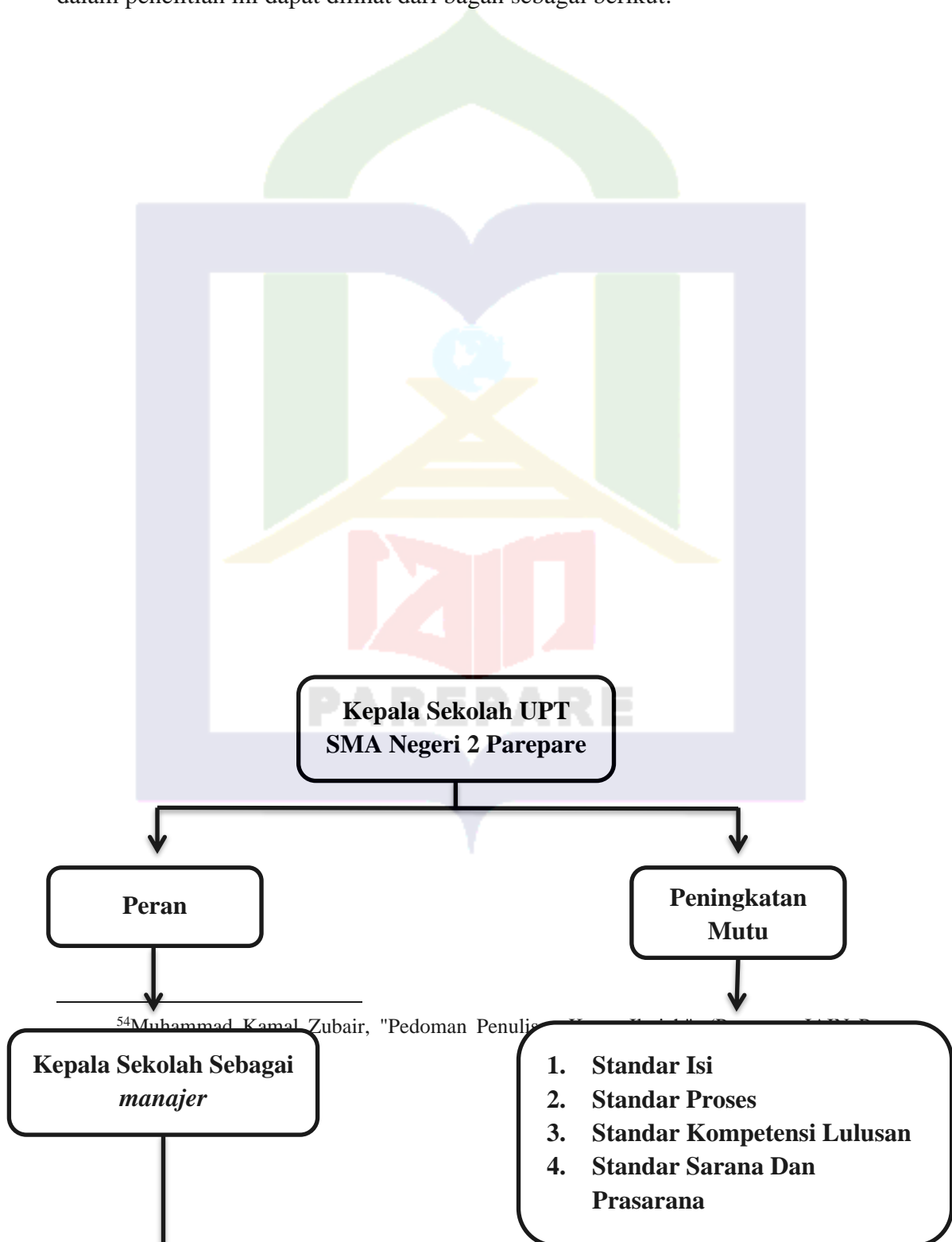
Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan klarifikasi terhadap istilah-istilah tersebut.

1. Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu dalam masyarakat. Jadi yang dimaksud kata peran yaitu kepala sekolah memiliki peran dan tugas untuk lebih mengembangkan dan menjadikan pendidikan di sekolah yang berkualitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Peran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai *manajer* yang mampu *manage* sekolah dan sumber daya yang berada di sekolah dengan baik yang dimulai dengan menyusun rencana, mengarahkan ataupun mengendalikan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan, serta melakukan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang mempunyai kemampuan dalam memimpin semua sumber daya pada lembaga pendidikan serta bertanggung jawab pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara menggerakkan bawahannya agar tercapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.
3. Mutu Pendidikan adalah sekolah yang mampu mengelola komponen-komponennya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan nilai tambah sesuai standar yang berlaku. Dalam hal ini, standar yang peneliti maksud terkait mutu pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar sarana dan prasarana.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kerangka model yang koheren untuk hubungan antara konsep dan variabel yang memberikan gambaran lengkap tentang fokus penelitian.

Kerangka pikir biasanya dinyatakan dalam bentuk bagan/grafik.⁵⁴ Bagan yang dibuat peneliti agar memudahkan pemahaman mengenai judul Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



⁵⁴Muhammad Kamal Zubair, "Pedoman Penulisan"



Gambar 2.1. Kerangka pikir

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tunggal pada lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dan menjadi faktor penentu yang mampu mendorong sekolah untuk mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah melalui program-program sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran kepala sekolah yang dilihat dari fungsinya sebagai *manajer* dengan alasan yaitu kepala sekolah sebagai *manajer* (pengelola) bertugas mengelola dan mengatur semua urusan sekolah. Berdasarkan dari 8 (delapan) standar mutu pendidikan. Peneliti hanya memfokuskan pada 4 (empat) standar mutu pendidikan, karena berdasarkan hasil observasi awal hanya standar mutu pendidikan tersebut merupakan yang paling dominan di sekolah, diantaranya yaitu Standar Isi (kurikulum), Standar Proses (prestasi), Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Sarana dan Prasarana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil judul mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini diperlukan pendekatan sehingga tinjauan dapat diuji dan dipertanggungjawabkan secara metodologis. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menginterpretasikan sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan lain sebagainya secara deskriptif dalam bentuk bahasa dan kata-kata dalam konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan bermacam metode alamiah.⁵⁵

Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam lapangan untuk mendapatkan informasi atau data dengan mendatangi secara langsung informan di lokasi yang sudah ditentukan. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena Pertama, untuk memudahkan dalam mendeskripsikan hasil penelitian secara naratif sehingga lebih mudah dimengerti. Kedua, untuk membangun keakraban peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat mengemukakan informasi atau data berupa

⁵⁵Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.6.

fakta-fakta yang akurat di dalam lapangan. Ketiga, peneliti berharap dalam penelitian ini dapat mendapatkan jawaban dari rumusan yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA Negeri 2 Parepare yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No.31, Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat. Alasan peneliti memilih UPT SMA Negeri 2 Parepare sebagai objek penelitian karena berdasarkan pra riset yang dilakukan di UPT SMA Negeri 2 Parepare, peneliti melihat berbagai usaha kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dalam memaksimalkan peran dan fungsinya untuk peningkatan citra dan mutu pendidikan serta UPT SMA Negeri 2 Parepare juga memiliki keunggulan dalam bidang akademik maupun non akademik. Peneliti juga memilih sekolah tersebut ditinjau dari berbagai segi (efisiensi waktu dan biaya) dengan alasan yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan demikian, membuat peneliti lebih tertarik melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan yang disajikan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dan peneliti memfokuskan pada peran kepala sekolah dilihat

dari fungsinya sebagai *manajer*. Sedangkan terkait mutu pendidikan peneliti hanya memfokuskan pada 4 (empat) standar mutu pendidikan, diantaranya yaitu standar isi (kurikulum), standar proses (prestasi), standar kompetensi lulusan, serta standar sarana dan prasarana.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung dengan subjek penelitian.⁵⁶ Pada penelitian ini memperoleh secara langsung informasi atau data di lapangan dari hasil wawancara kepada sumber yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare. Adapun sumber dari data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Kepala Tata Usaha, dan Guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung, seperti dokumen-dokumen dan dari orang lain yang diharapkan mampu memberikan informasi atau data pelengkap dalam penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil dan sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain.

⁵⁶Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), h.137.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang akurat, maka dalam penelitian ini menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai proses mengamati yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti kemudian dilakukan pencatatan terhadap perilaku atau keadaan dalam objek penelitian. Teknik pengumpulan data observasi ini dilakukan ketika peneliti merasa puas dengan perilaku manusia, serta proses kerjanya diamati langsung oleh peneliti.⁵⁷ Melalui teknik observasi ini, peneliti berharap agar data yang akan digunakan dapat diperoleh dengan mudah dengan cara mengamati dan mencatat objek yang diteliti sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung namun sebagai pengamat objek yang diteliti. Data yang peneliti cari dari teknik observasi non partisipan ini dimaksudkan untuk mencocokkan atau membuktikan secara langsung data tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare, baik dari hasil wawancara dengan pihak sekolah maupun data pendukung lainnya.

2. Wawancara

⁵⁷Rukaesih A Maolani and Ucu Cahyana, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.148.

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan antara dua orang, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.⁵⁸ Wawancara adalah proses di mana seorang pewawancara atau penanya menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara untuk memperoleh informasi dari responden atau penjawab untuk tujuan penelitian melalui pertanyaan dan jawaban.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti mempersiapkan pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan cara mengumpulkan informasi atau data dengan informan secara langsung sehingga mendapatkan data yang lengkap yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga mempersiapkan alat rekam agar memudahkan dalam menganalisis hasil data yang didapatkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan analisis dokumen-dokumen tertulis maupun elektronik. Pemilihan dokumen-dokumen yang dikumpulkan didasarkan pada tujuan dan fokus masalah.⁶⁰ Teknik dokumentasi ini

⁵⁸Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", h.186.

⁵⁹Hardani et al., "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h.138.

⁶⁰Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.221-222.

digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan memperkuat data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil dan sejarah berdirinya sekolah; struktur organisasi sekolah; keadaan pendidik dan tenaga kependidikan; keadaan peserta didik; keadaan sarana dan prasarana sekolah; foto kegiatan dan lingkungan sekolah; serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (kredibilitas), uji *transferability* (transferabilitas), uji *dependability* (dependabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).⁶¹

1. Uji *Credibility* (Kredibilitas)

Uji kredibilitas atau biasa diartikan sebagai uji kepercayaan data terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti. Dalam pengujian kredibilitas data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan berarti peneliti melakukan kembali pengamatan dan wawancara lagi bersama informan yang sudah dijumpai sebelumnya maupun informan baru yang ada di lapangan. Melalui perpanjangan

⁶¹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", h.270.

pengamatan maka akan semakin munculnya keakraban peneliti dengan informan, semakin terbuka satu sama lain, serta sudah saling percaya sehingga tidak ada informasi akurat yang disembunyikan lagi. Peneliti melakukan pengamatan diperpanjang dengan kembali ke lapangan untuk memverifikasi keakuratan atau kepalsuan data yang diperoleh.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan berarti peneliti melakukan pengamatan lebih teliti dan berkesinambungan untuk memperoleh kejelasan data yang akurat serta urutan peristiwa akan terekam secara absolut dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka salah satu cara peneliti mengecek kembali apakah data yang pernah didapatkan dan disajikan sudah benar atau salah. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti harus mempersiapkan diri dengan mengamati dan membaca berbagai referensi, termasuk buku, penelitian sebelumnya, dan dokumentasi yang berkaitan dengan temuannya. Peneliti juga harus melakukan penelitian dengan cermat dan serius untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi benar-benar akurat.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas dapat diartikan sebagai suatu pengecekan data yang menggabungkan dari beberapa sumber data yang ada dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data dilaksanakan dengan cara data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Data yang didapatkan oleh peneliti akan dianalisis dan menggali kebenarannya dari sumber yang berbeda sehingga akan menghasilkan bukti atau yang nyata.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data digunakan untuk menguji data dari sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kembali ke sumber data untuk membahas lebih lanjut data mana yang dianggap akurat dan valid jika berbagai teknik menghasilkan data yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Apabila data yang didapatkan melalui wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, sehingga data yang diberikan akan valid dan menjadi kredibel atau dapat dipercaya. Dengan demikian, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan melalui teknik observasi, wawancara, maupun teknik lainnya dalam waktu ataupun kondisi yang berbeda. Apabila mendapatkan data yang berbeda, maka dibutuhkan pengujian data selanjutnya hingga mendapatkan kejelasan dan kepastian data.

d. *Member Check*

Member check merupakan adalah proses dimana peneliti memeriksa data yang mereka dapatkan dari informan. Tujuan dari proses pengecekan data adalah untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah cocok dengan sumber data yang diberikan. Jika informan telah mengakui keabsahan data, maka ini menunjukkan bahwa data lebih dapat dipercaya. Namun, peneliti harus melakukan percakapan dengan informan jika data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai interpretasi tidak disepakati. Sementara itu, peneliti harus menyesuaikan temuannya agar sesuai dengan apa yang diberikan informan jika perbedaannya signifikan. Sedangkan jika perbedaannya sangat mencolok, maka peneliti harus mengubah temuannya dan harus menyamakan dengan apa yang diberikan oleh informan.. Tujuan dilakukannya *member check* agar informasi yang didapatkan peneliti akan digunakan dalam laporan sesuai dengan maksud dari informan.⁶² Jadi pelaksanaan *member check* dalam penelitian ini adalah melakukan diskusi dengan informan untuk menyampaikan hasil temuan yang diperoleh peneliti. Apabila hasil temuan data telah di sepakati bersama maka informan akan diminta untuk menandatangani agar dapat lebih terpercaya.

2. Uji *Transferability* (Transferabilitas)

Uji tranferabilitas dilakukan pada penelitian kualitatif agar orang dapat memahami hasil penelitian dengan tepat. Oleh karena itu, peneliti membuat laporan dengan memberikan penjelasan secara rinci, sistematis, jelas, serta dapat dipercaya.

⁶²Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", h.270-276.

Dengan demikian, pembaca memiliki pemahaman yang jelas tentang hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah akan mengaplikasikannya di tempat lain. Pengujian ini berfungsi sebagai deskripsi serta pemerinci dari hasil penelitian yang terkait dengan Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

3. Uji *Dependability* (Dependabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas digunakan untuk menguji keseluruhan kegiatan peneliti selama proses penelitian. Pemeriksaan yang dilakukan melibatkan berbagai pihak untuk memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga hasil temuan yang diperoleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Uji *Confirmability* (Objektivitas)

Dalam penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian sudah disepakati oleh banyak orang. Pengujian *confirmability* (objektivitas) dalam penelitian kualitatif dapat diartikan bahwa menguji hasil penelitian dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Apabila hasil penelitian sudah sesuai dengan proses penelitian peneliti, maka penelitian sudah memenuhi standar *confirmability*.⁶³ Pengujian ini dilakukan untuk mengecek kebenaran hasil data yang diperoleh

⁶³Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", h.276-277.

peneliti terkait Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlanjut hingga tuntas sehingga datanya jenuh. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman dengan menggunakan *interactive model* yang meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

1. Reduksi Data

Mereduksi data diartikan sama dengan merangkum, lalu memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting yang sesuai permasalahan penelitian, serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan akumulasi data selanjutnya serta mencari apabila peneliti memerlukannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan dan memilih data akurat untuk penelitian ini terkait dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data. Data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk bagan, deskripsi singkat, hubungan antar

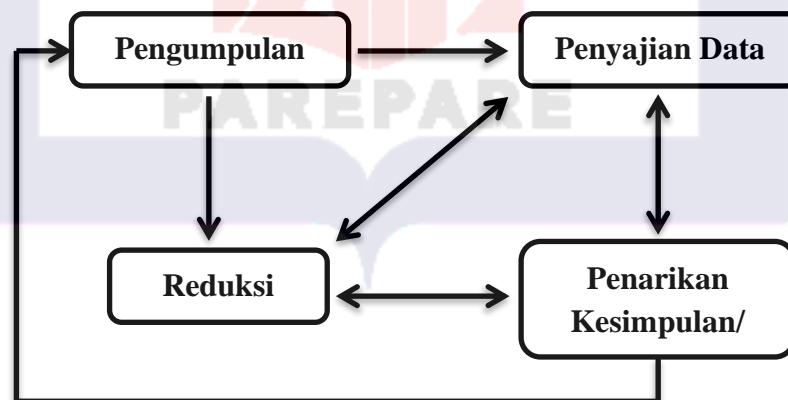
kategori, dan format serupa lainnya. Namun, teks naratif sering digunakan saat menyajikan data penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan membuat teks naratif dari data yang telah diterima terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berupaya dalam penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas dan valid. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan data dilakukan terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Secara skematis siklus analisis data model Miles dan Huberman dengan menggunakan *interactive model* dapat dilihat dengan skema berikut:



Gambar 3.2. Analisis Data Model Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti telah melakukan penggalan data dengan mewawancarai informan yang sekiranya dapat memberikan informasi/data terkait fokus penelitian ini, serta observasi dan dokumentasi maka hasil penelitian yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut:

1. Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare

Mutu pendidikan perlu untuk direncanakan secara matang, sehingga mutu yang baik harus memiliki standar secara nasional dan telah diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah diterapkan oleh pemerintah. Mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah.

a) Standar Isi (Kurikulum)

Sehubungan dengan perencanaan kurikulum, peneliti melakukan wawancara dengan Informan 1 selaku Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“kurikulum di UPT SMA Negeri 2 Parepare berpedoman pada standar kurikulum nasional”⁶⁴

⁶⁴Informan 1, Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare, wawancara di Parepare, 14 Juli 2022

Peneliti dapat menyimpulkan dari penjelasan informan 1 tentang perannya sebagai kepala UPT SMA Negeri 2 Parepare di atas bahwa perencanaan kurikulum sudah sesuai dan berpedoman pada standar kurikulum nasional.

Sedangkan Informan 2, selaku Wakasek Kurikulum, mengatakan bahwa:

“Perencanaan yang dilakukan di UPT SMA Negeri 2 Parepare yaitu salah satunya tentang bagaimana perencanaan mata pelajaran yang akan diajarkan di tahun ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan guru yang ingin dicapai dalam 1 tahun ajaran”⁶⁵

Informan 2 juga menjelaskan terkait evaluasi pelaksanaan kurikulum bahwa:

“Di UPT SMA Negeri 2 Parepare telah menggunakan kurikulum 2013 yang berjalan dengan baik. Kemudian proses evaluasi yang dilakukan itu berjenjang, ada setiap 3 bulan dan setiap akhir semester. Di mana programnya kurikulum adalah melakukan rapat evaluasi pelaksanaan PBM, seperti seberapa jauh keefektifan PBM, seberapa jauh keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan PBM”⁶⁶

Maksud dari penjelasan informan 2 selaku Wakasek kurikulum UPT SMA Negeri 2 Parepare di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dari perencanaan sampai evaluasi kurikulum semaksimal mungkin dilaksanakan sehingga kurikulum dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan dilakukan peneliti bahwasanya kurikulum yang ada di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah sesuai pada standar dan terlaksana dengan baik menggunakan kurikulum 2013.

⁶⁵Informan 2, Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 16 Juli 2022

⁶⁶Informan 2., Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 16 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakasek kurikulum, dapat di simpulkan bahwa kurikulum di UPT SMA Negeri 2 Parepare perencanaan kurikulum di UPTS SMA Negeri 2 Parepare sudah berpedoman pada standar kurikulum nasional dan sudah menerapkan kurikulum 2013 yang sudah berjalan dengan baik. Kemudian setiap 3 bulan dan setiap akhir semester dilakukan evaluasi kurikulum.

b) Standar Proses (Prestasi)

Mengenai prestasi peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan Informan 3 selaku guru di UPT SMA Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

“Mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare semakin meningkat dengan memperoleh banyak prestasi akademik dan non akademik di berbagai tingkatan. Prestasi akademik ditandai dengan banyaknya lomba yang dijuarai dan peserta didik yang lulus di SNMPTN dan SBMPTN semakin banyak. Dalam hal prestasi non akademik ditandai dengan juara lomba-lomba olahraga futsal, basket, dan voli”⁶⁷

Pernyataan di atas, diperkuat oleh Informan 4 selaku guru di UPT SMA Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

“Yang saya rasakan prestasi-prestasi peserta didik selalu berhasil mendapatkan juara baik di tingkat se-Ajatappareng, kota, maupun provinsi. Tahun ini banyak alumni yang lulus ke perguruan tinggi dan baru-baru ini juga peserta didik memenangkan juara 1 lomba voli yang diadakan kapolres cup dalam rangka HUT Bhayangkara”⁶⁸

Informan 5 salah seorang guru juga memberikan tanggapan bahwa:

“Mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare sangat baik, karena saya melihat peserta didik yang sering menjuarai perlombaan seperti pertandingan cabang olahraga dan sering memenangkan olimpiade. Tahun

⁶⁷Informan 3, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 18 Juli 2022

⁶⁸Informan 4, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 13 Juli 2022

ke tahun peserta didik berhasil menjuarai perlombaan baik akademik maupun non akademik mulai tingkat kota sampai provinsi”⁶⁹

Maksud dari penjelasan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa prestasi peserta didik dalam akademik maupun non akademik banyak memperoleh kejuaraan mulai tingkat se-Ajatappareng sampai tingkat provinsi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa peserta didik telah banyak meraih prestasi baik dalam bidang pengetahuan dan bidang olahraga yang dapat terlihat dari banyaknya penghargaan dan piala yang didapatkan oleh peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh Informan 6 selaku Kepala Tata Usaha yang mengatakan bahwa:

“Prestasi peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare tahun ke tahun sudah sering berhasil dan menjuarai lomba-lomba baik dalam akademik maupun non akademik dari berbagai tingkat kota hingga provinsi. Walaupun di masa Covid-19 ini, peserta didik masih sering mendapat kejuaraan, seperti baru-baru ini ada yang mendapatkan juara 1 olimpiade matematika tingkat kota”⁷⁰

Sedangkan wawancara dengan Informan 2 selaku Wakasek Kurikulum di UPT SMA Negeri 2 Parepare mengatakan bahwa:

“Dari segi prestasi akademik peserta didik itu berbaur dengan masalah pengetahuan seperti OSN, O2SN, cerdas cermat, baca puisi, dan sebagainya itu sering didapatkan. Jangankan selama masa Covid-19 ini ada saja peserta didik berhasil mendapatkan juara. Sedangkan prestasi non akademik peserta didik dibidang cabang olahraga ditandai dengan juara lomba-lomba seperti futsal, voli, dan basket yang dapat bersaing dengan sekolah lain di berbagai tingkat”⁷¹

⁶⁹Informan 5, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 13 Juli 2022

⁷⁰Informan 6, Kepala Tata Usaha UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 20 Juli 2022

⁷¹Informan 2, Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 16 Juli 2022

Maksud dari penjelasan wakasek kurikulum, kepala tata usaha, dan guru di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare telah banyak mendapatkan prestasi akademik dalam bidang ilmu pengetahuan dan non akademik dalam bidang cabang olahraga di berbagai tingkatan, mulai tingkat Ajatappareng sampai provinsi.

c) Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Informan 2 mengenai keadaan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

“Kalau mau mengevaluasi mutu pendidikan itu ada banyak aspek, salah satunya adalah seberapa banyak alumni sekolah masuk ke perguruan tinggi baik jalur SBMPTN maupun SNMPTN. Meskipun masa pandemik, baru-baru ini ada sekitar 60 peserta didik yang lulus jalur SNMPTN. Alhamdulillah mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare ini masih terjaga dengan baik”⁷²

Maksud dari pernyataan di atas adalah bahwa salah satu aspek mutu pendidikan yaitu berapa banyaknya alumni sekolah yang lanjut ke perguruan tinggi. Beberapa alumni di UPT SMA Negeri 2 Parepare banyak yang lanjut dan lulus ke perguruan tinggi baik dalam jalur SBMPTN maupun SNMPTN. Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah seorang guru yaitu Informan 3 yang mengatakan bahwa:

“Prestasi peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare ditandai dengan semakin banyak peserta didik yang lulus di SBMPTN dan SNMPTN”⁷³

Dari pernyataan wakasek kurikulum dan guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2

⁷²Informan 2, Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 2 Parepare, wawancara di Parepare, 16 Juli 2022

⁷³Informan 3, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, wawancara di Parepare, 18 Juli 2022

Parepare masih terjaga dengan baik yang dapat dilihat dari banyak alumni yang melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi.

d) Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Informan 5 selaku guru di UPT SMA Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

“Kalau sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 2 Parepare Alhamdulillah sudah menunjang proses pembelajaran seperti sumber belajar yaitu buku sudah cukup banyak di perpustakaan, jadi sangat membantu guru ketika proses pembelajaran. Kemudian sudah disediakan juga wifi sebagai pendukung proses pembelajaran”⁷⁴

Maksud dari pernyataan informan 5 di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di UPT sudah memadai ditandai dengan adanya buku yang lengkap di perpustakaan dan sudah disediakan wifi sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Salah seorang guru juga memberikan tanggapan bahwa:

“Dalam mendukung proses pembelajaran, semua sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai, seperti lengkapnya sarana laboratorium komputer dan perpustakaan yang berbasis digital”⁷⁵

Selanjutnya, pada kesempatan yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan Informan 3 salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sarpras di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah sangat mendukung proses belajar mengajar ditandai dengan lengkapnya sarana olahraga, laboratorium, dan perpustakaan berbasis digital”⁷⁶

⁷⁴Informan 5, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 13 Juli 2022

⁷⁵Informan 4, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 13 Juli 2022

⁷⁶Informan 3, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 18 Juli 2022

Pernyataan di atas diperkuat oleh Informan 6 selaku Kepala Tata Usaha yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah terpenuhi seperti lapangannya sudah ada, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, WC, dan semua ada tetapi hanya perlu pemeliharaan saja”⁷⁷

Maksud dari pernyataan ketiga guru dan kepala tata usaha, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah memadai tetapi perlu ditingkatkan dalam pemeliharanya. Selanjutnya mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana, peneliti melakukan wawancara dengan Responden 3 salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri2 Parepare sudah terpenuhi oleh dana BOS”⁷⁸

Penjelasan di atas pun di perkuat Informan 5 selaku guru yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah terpenuhi oleh dana BOS, hanya pemeliharannya saja perlu ditingkatkan lagi untuk perawatan sarpras”⁷⁹

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Informan 4 salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini perlu ditingkatkan perawatannya seperti WC di UPT SMA Negeri 2 Parepare banyak, tetapi tidak terlalu terawat dengan baik jadi beberapa WC ada yang rusak”⁸⁰

⁷⁷Informan 6, Kepala Tata Usaha UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 20 Juli 2022

⁷⁸Informan 3, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 18 Juli 2022

⁷⁹Informan 5, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 13 Juli 2022

⁸⁰Informan 4, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 13 Juli 2022

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 2 Parepare pemeliharaannya perlu tingkatkan dan dirawat dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa sarana dan prasarana sudah cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran, tetapi fasilitas yang ada di sekolah masih minim pemeliharaannya, sehingga tidak terawat dengan baik.

Mengenai sarana dan prasarana yang belum terpenuhi di UPT SMA Negeri 2 Parepare, peneliti melakukan wawancara dengan Informan 5 selaku guru yang menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana sudah cukup memadai proses pembelajaran, hanya saja LCD yang kurang dan gedung serbaguna”⁸¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Informan 1 selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 2 Parepare hamper 100% terpenuhi, hanya gedung serbaguna yang belum terpenuhi”⁸²

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru yang didukung pengamatan peneliti langsung di UPT SMA Negeri 2 Parepare bahwa sarana dan prasarana sudah memadai. Hanya saja perlu ditambahkan proyektor dan gedung serbaguna yang dapat menampung banyak orang.

⁸¹Informan 5, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 13 Juli 2022

⁸²Informan 1, Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 14 Juli 2022

2. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT

SMA Negeri 2 Parepare

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Agar lebih jelas untuk mengetahui mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare, peneliti melakukan wawancara dengan Informan 1 selaku kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah sebagai *manajer*. Beliau mengatakan bahwa:

“Selaku *manajer* di sekolah, tentunya dalam mengimplementasikan visi misi dan tujuan di sekolah ini, saya membuat program-program kerja. Di mana semua komponen yang berada di UPT SMA Negeri 2 Parepare harus berpartisipasi dalam mewujudkan visi dan misi”⁸³

Agar peran kepala sekolah sebagai *manajer* semakin jelas, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Informan 2 selaku wakasek kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah itu sebagai penentu segalanya dan memonitoring pelaksanaan segala program yang ada di UPT SMA Negeri 2 Parepare. masalah me *manage* pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Menurut saya, kepala sekolah sudah berperan aktif karena apapun program itu kalau tidak dipantau dengan baik atau tidak di *manage* dengan baik maka tidak akan berjalan. Kepala sekolah itu sumbernya, karena dialah penentu sebuah kebijakan”⁸⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sudah bagus dan berjalan dengan baik perannya dalam me *manage* semua komponen yang ada di UPT SMA Negeri 2 Parepare untuk berpartisipasi agar mewujudkan visi dan misi sekolah.

⁸³Informan 1, Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare, wawancara di Parepare, 14 Juli 2022

⁸⁴Informan 2, Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 2 Parepare, wawancara di Parepare, 16 Juli 2022

Berdasarkan pengamatan langsung di sekolah, peneliti melihat bahwa peran kepala sekolah sebagai *manajer* sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang mampu me *manage* komponen-komponen yang ada di sekolah. Sebagaimana juga yang diungkapkan salah seorang guru yaitu Informan 5 yang mengatakan bahwa:

“Peran kepala sekolah menurut saya sudah bagus dalam me *manage* sekolah dan selama masa Covid-19 ini, bapak kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan semangat kepada guru, staf, dan peserta didik”⁸⁵

Agar data terkait peran kepala sekolah semakin jelas, peneliti melakukan wawancara lagi dengan salah seorang guru yaitu Informan 4 yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya selaku guru, peran kepala sekolah dalam sekolah sudah baik, karena bapak kepala sekolah selalu mengarahkan, membimbing, dan memberikan semangat kepada guru, staf, dan peserta didik”⁸⁶

Dari penjelasan kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah sebagai *manajer* dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare memiliki program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya dan berjalan dengan baik dalam me *manage*. Kepala sekolah selalu mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan semangat kepada guru, staf, maupun peserta didik.

⁸⁵Informan 5, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 13 Juli 2022

⁸⁶Informan 4, Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare, *wawancara* di Parepare, 13 Juli 2022

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan 1 selaku kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare bahwa:

“Salah satu faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang ditandai dengan adanya laboratorium dan peningkatan kemampuan dalam bidang teknologi. Kemudian dalam peningkatan mutu pendidikan tentu ada saja hambatan atau kendala yang dihadapi, yang sering terjadi di UPT SMA Negeri 2 Parepare yaitu peserta didik masih ada yang kurang disiplin, seperti terkadang masih ada yang datang terlambat ke sekolah dan terkadang ada yang masih belum mematuhi peraturan sekolah. Hal tersebut tentunya yang menjadi hambatan atau kendala dalam peningkatan mutu pendidikan”⁸⁷

Maksud dari penjelasan informan 1 di atas bahwa faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu sarana dan prasarana dan menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan terkadang ada peserta didik yang masih datang terlambat dan tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Berdasarkan pengamatan langsung di sekolah, peneliti melihat bahwa kepala sekolah mengalami beberapa hambatan atau kendala dalam peningkatan mutu pendidikan dan hambatan tersebut salah satunya berasal dari peserta didik. Hal tersebut tentu peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara

⁸⁷Informan 1, Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare, wawancara di Parepare, 14 Juli 2022

peneliti dengan Informan 1 selaku kepala sekolah di UPT SMA Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

“Tentu saja ada kendala dalam semua kegiatan yang dilakukan, tetapi kendala tersebut harus diatasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan hal yang pertama yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu melihat permasalahan apa yang terjadi. Misalnya peserta didik yang sering terlambat maupun tidak mematuhi peraturan, maka untuk hal itu beapak mengatasi masalah tersebut dengan menyampaikan himbuan kepada peserta didik saat upacara bendera maupun saat apel pagi”⁸⁸

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan memberikan himbuan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah karena pelanggaran tersebut dapat menjadi hambatan atau kendala dalam peningkatan mutu pendidikan.

B. Pembahasan

Berhasilnya suatu lembaga tidak terlepas dari peran seorang pemimpin. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang bertugas menjalankan sekolah yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus dapat menjaga hubungan baik dan membangun kemitraan yang baik dengan masyarakat. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang baik dan profesional, karena semua kegiatan yang berkaitan dengan bidang pendidikan kepala sekolah memegang peranan penting. Oleh karena itu, kepala sekolah yang berhasil adalah pemimpin yang dapat mengetahui

⁸⁸Informan 1, Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare, wawancara di Parepare, 14 Juli 2022

kehadiran sekolah sebagai organisasi yang unik dan kompleks, serta dapat menjalankan perannya dalam menjalankan sekolah.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki kemampuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana tercantum di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dalam usaha memajukan pendidikan, ada beberapa kewajiban dan peran bagi kepala sekolah antara lain adalah *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*".⁸⁹ Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare

Kata mutu diartikan dalam bahasa Inggris yaitu "*quality*" yang berarti taraf atau tingkat kebaikan dan nilai sesuatu. Jadi dapat dikatakan bahwa mutu merupakan suatu hal yang berkualitas atau memiliki nilai kebaikan.⁹⁰

Mutu merupakan kemampuan yang dimiliki produk atau jasa yang mampu memberi kepuasan dan kebutuhan kepada para pelanggan. Mutu pendidikan yang dicita-citakan tidak dapat terjadi begitu saja, melainkan harus direncanakan. Salah satu upaya untuk peningkatan mutu adalah perencanaan yang matang. Ada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai standar minimal yang terkait dengan

⁸⁹ Depdiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah."

⁹⁰Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, h.44.

penyelenggaraan suatu sistem pendidikan yang sudah ada di seluruh wilayah nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini, peneliti hanya mengkaji 4 standar mutu pendidikan, yaitu:

a) Standar Isi

Standar isi merupakan ruang lingkup dan tingkat kompetensi dalam mencapai kompetensi lulusan, kompetensi mata pelajaran, kompetensi bahan ajar, serta silabus pembelajaran yang harus dipenuhi pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Salah satu standar isi diantaranya struktur kurikulum.

b) Standar Proses

Prosedur standar melibatkan menempatkan pembelajaran ke dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan antara guru dan peserta didik dengan cara yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik. Termasuk juga menyediakan ruang yang disesuaikan dengan bakat, minat, serta perkembangan psikologis dan fisik peserta didik. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran merupakan bagian dari setiap proses standar.

c) Standar Kompetensi Lulusan

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan dinilai dengan menggunakan standar kompetensi lulusan.

d) Standar Sarana dan Prasarana

Dalam satuan pendidikan diwajibkan memiliki sarana dan prasarana seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat beribadah, tempat berolahraga, tempat berkreasi dan berekreasi, tempat bermain, ruang kantin, serta sumber belajar lainnya yang dibutuhkan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Fungsi Standar Nasional Pendidikan (SNP) di atas merupakan dasar dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pendidikan dalam mencapai pendidikan nasional yang bermutu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare telah memenuhi dan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Di mana dalam pelaksanaan kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013. Selanjutnya yaitu dalam sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah cukup mendukung proses pembelajaran yang ditandai dengan lengkapnya sarana olahraga, dan perpustakaan berbasis digital. Di UPT SMA Negeri 2 Parepare telah memperoleh banyak prestasi akademik maupun non akademik dalam berbagai tingkatan, baik tingkat kota maupun provinsi. Prestasi akademik peserta didik dapat dilihat dari banyaknya lomba-lomba yang dijuarai dan peserta didik yang lolos di SBMPTN dan SNMPTN pun semakin banyak setiap tahunnya. Sedangkan prestasi non akademik peserta didik dapat dilihat dengan banyaknya juara lomba olahraga yang dimenangkan seperti futsal, voli, basket, dan lain sebagainya.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare

Peran dapat diartikan sebagai kedudukan atau status, dimana peran adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang sesuai dengan posisi yang dipegangnya.⁹¹ Peran adalah tindakan atau kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam posisi tertentu dalam suatu organisasi atau masyarakat.⁹² Mengenai tindakan atau kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu membangun kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kedisiplinan siswa dan melakukan inovasi dan penilaian pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan harus menjalankan peran dan fungsinya. Ada beberapa peran bagi kepala sekolah diantaranya yaitu *manajer, leader, educator, administrator, supervisor, inovator dan motivator*. Dalam hal ini, peneliti hanya mengkaji peran kepala sekolah sebagai *manajer*.

Dalam lembaga pendidikan, kedudukan kepala sekolah sebagai *manajer* sangat penting, karena sebagai alat dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan yang menjadi tempat dimana beragam wawasan untuk membimbing dan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memerlukan *manajer* yang mampu merencanakan untuk menyusun program-program, mengorganisasikan, membimbing,

⁹¹Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h.212.

⁹²Syafaruddin and Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, h.59-60.

mengarahkan, dan mengevaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu di UPT SMA Negeri 2 Parepare yaitu dalam melihat sejauh mana keberhasilan dan kegagalan sekolah, kepala sekolah melakukan evaluasi. Setiap 3 bulan dan di akhir semester dilakukan evaluasi untuk guru, staf, dan peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana kemajuan program pembelajaran dalam mencapai visi dan misi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah selalu mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan semangat kepada guru, staf, maupun peserta didik dalam pencapaian evaluasi yang maksimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare

Mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum memainkan peran penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu sekolah. Kurikulum sebagai tolak ukur dalam kegiatan proses pembelajaran di suatu sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah menggunakan kurikulum 2013.

2. Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting yang dapat berguna dalam menunjang proses pembelajaran dan setiap sekolah diharapkan mampu menyediakan fasilitas yang lengkap sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didiknya. Sehingga adanya sarana dan prasarana yang memadai, peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan hasil belajarnya akan lebih baik. Di UPT SMA Negeri 2 Parepare memiliki sarana dan prasarana sudah cukup terpenuhi, hanya perlu ditingkatkan lagi pemeliharannya agar dapat terawat dengan baik.

Namun dibalik adanya faktor pendukung, tentunya ada hambatan atau kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pemimpin sekolah harus mampu menghadapi kendala yang dapat menghambat mutu pendidikan. Adapun yang menjadi faktor penghambat kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare adalah salah satunya berasal dari peserta didik yang masih ada beberapa yang datang terlambat dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Peserta didik berperan dalam peningkatan mutu pendidikan, apabila peserta didik tidak mendukung maka peserta didik dapat menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun, di UPT SMA Negeri 2 Parepare terkadang ada ditemukan peserta didik yang masih datang terlambat dan tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Hambatan yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan ujian yang harus dihadapi oleh kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena

itu, kebijakan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan memberikan himbauan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepala dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan yang ada di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan masih terjaga dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulumnya sudah berjalan secara maksimal, para pendidik sudah mengajar sesuai dengan bidang pendidikannya, sarana dan prasarana sudah cukup terpenuhi dalam menunjang proses pembelajaran, beberapa alumni banyak yang lanjut dan lulus ke perguruan tinggi. Kemudian terkait prestasi peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah banyak meraih kejuaraan baik akademik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun non akademik dalam bidang cabang olahraga.
2. Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare memiliki program kerja sekolah yang akan dilaksanakan kedepannya dan berjalan dengan baik dalam *manage*. Selaku *manajer*, kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare selalu mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan semangat kepada guru, staf, maupun peserta didik.
3. Faktor pendukung kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare adalah sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah terkadang

ada peserta didik yang masih datang terlambat dan tidak mematuhi tata tertib sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai *manajer*, kepala sekolah memiliki peran yang penting di lembaga pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang masih kurang dalam menunjang proses pembelajaran dan perlu ditingkatkan lagi pemeliharannya agar dapat terawat dengan baik. Sebagai kepala sekolah hendaknya selalu menjaga kekompakan, bekerja sama, mendorong, dan mengarahkan guru dan staf untuk mewujudkan mutu sekolah.
2. Sarana dan prasarana merupakan sebagai penunjang proses pembelajaran dan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 2 Parepare perlu ditingkatkan lagi pemeliharannya agar fasilitas yang ada dapat terjaga dengan baik.
3. Peneliti berharap bagi para pembaca di masa mendatang dapat memanfaatkan sebagai referensi untuk studi serupa tentang mutu pendidikan.

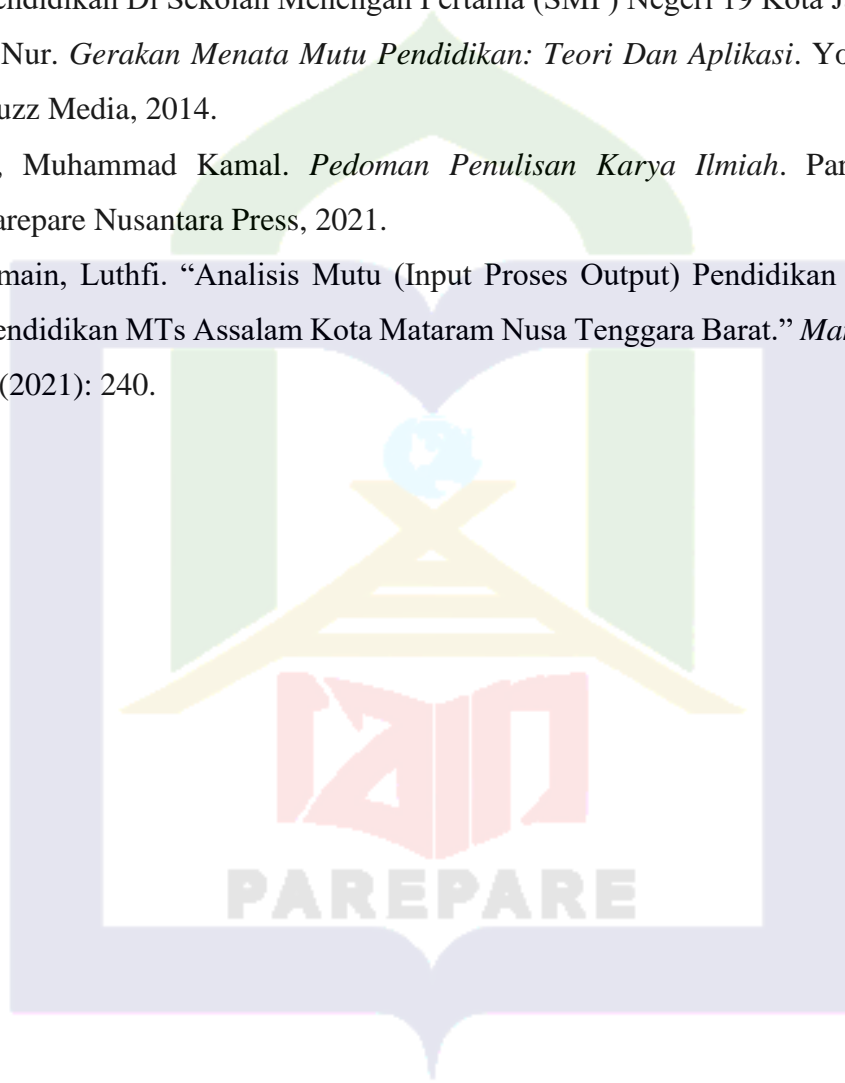
DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Kepemimpinan Dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Budio, Sesra, and M. Aulia Abdurrahim. "Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah." *Jurnal Menata* 3, no. 2 (2020): 113.
- Danim, Sudarwan, and Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Depdiknas. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- . "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah." Jakarta: Depdiknas, 2007.
- . "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Fadilah, Ina Nur. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di MIM PK (Program Khusus) Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, 29–30.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fauzi, Muhammad Sanusi, and Moh. Syamsul Falah. "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Di SMANU 1 Gresik." *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam* 01, no. 01 (2020): 58.
- Hadis, Abdul. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evy Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasan Basri. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hidayah. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Hidayat, Syarif, and Asroi. *Manajemen Pendidikan*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2013.

- Ilyas Prasetyo. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Nurul Ikhlas Kota Bekasi.” *Al-Mutsla* 2, no. 2 (2020).
- Januar, Syafrudin. *Pemetaan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Komparatif: Status & Jenjang Pendidikan)*. Samarinda: Gunawana Lestari, 2021.
- Jerry H. Makawimbang. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Karwati, Euwis, and Donni Juni Priansa. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2013.
- Liswiana, Deka, Nurkolis Nurkolis, and Ghufroon Abdullah. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sd Islam Al Azhar 25 Semarang.” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 7, no. 3 (2018): 331–32.
- Maolani, Rukaesih A, and Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Maranting, Halik S., Muh. Arif, and Abdurrahman R. Mala. “Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 191–92.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin, Suti’ah, and Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munajat, Jajat. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Muslim, Bahori, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 1 (2020).
- Priansa, Donni Juni. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional: Konsep, Peran Strategis, Dan Pengembangannya*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Putri, Leni Anggraini. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung," 2018.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: PT Bima Ilmu, 2004.
- Shulhan, Muwahid. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- . *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru*. Surabaya: Acima Publishing, 2013.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sulistroyini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Syafaruddin, and Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Usman, Jamiludin. "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016): 76.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan*

- Permasalahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wulandari, Dwi Cahyati. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung,” 2019.
- Yati, Yuliza Utmi. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi,” 2019.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Zubair, Muhammad Kamal. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Zulkarmain, Luthfi. “Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.” *Manazhim* 3, no. 1 (2021): 240.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambaran Umum Lokasi Penelitian (UPT SMA Negeri 2 Parepare)**A. Profil Sekolah**

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: UPT SMA Negeri 2 Parepare
Kota	: Parepare
Kecamatan	: Bacukiki Barat
Kelurahan	: Cappa Galung
Jalan	: Jend. Sudirman No. 31
Kode Pos	: 91122
Telepon	: (0421) 21982 – 21674
No. Rekening	: 0064-01-033648-50-0
Nama Bank	: Bank Rakyat Indonesia
Kantor	: Cabang Parepare
Luas Tanah	: 15.625 m ² (Hak Milik)
Nomor Sertifikat	: 20.18.03.09.4.00153

B. Sejarah Singkat

SMA Negeri 2 Parepare, beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 31 Kelurahan Cappa Galung Kecamatan Bacukiki Barat dengan status sekolah negeri yang berakreditasi A (Baik). SMA Negeri 2 Parepare atau yang lebih dikenal dengan Smada Parepare merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. SMA Negeri 2 Parepare ini dibangun pada tahun 1978 oleh pemerintah Kota Parepare yang memandang perlu membangun Sekolah Menengah Atas (SMA) yang baru.

SMA Negeri 2 Parepare ini membuka dua program jurusan, yaitu jurusan Ilmu alam dan jurusan Ilmu sosial untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) untuk Kurikulum 2013. Hingga saat ini, SMA Negeri 2 Parepare telah di kepalai oleh

orang-orang yang hebat. Berikut dibawah ini yaitu daftar kepala sekolah sampai sekarang:

4. Drs. H. Abd. Rifai Tamri (1978-1981)
5. Drs. H. Syamsuddin (1981-1994)
6. Drs. H. Abd. Hakim Lasina (1994-1995)
7. Pamessangi, S.Pd (1995-1999)
8. Drs. Mardjuni Dewang (1999-2000)
9. Drs. H. Amir Talambe (2000-2008)
10. Drs. H. Lukman, M.Pd (2008-2010)
11. Drs. Tajrin (2010-2017)
12. Drs. Palembang M.M (2017-2021)
13. Drs. H. Muhammad Anshar (2021-Sekarang)

C. Visi dan Misi Sekolah

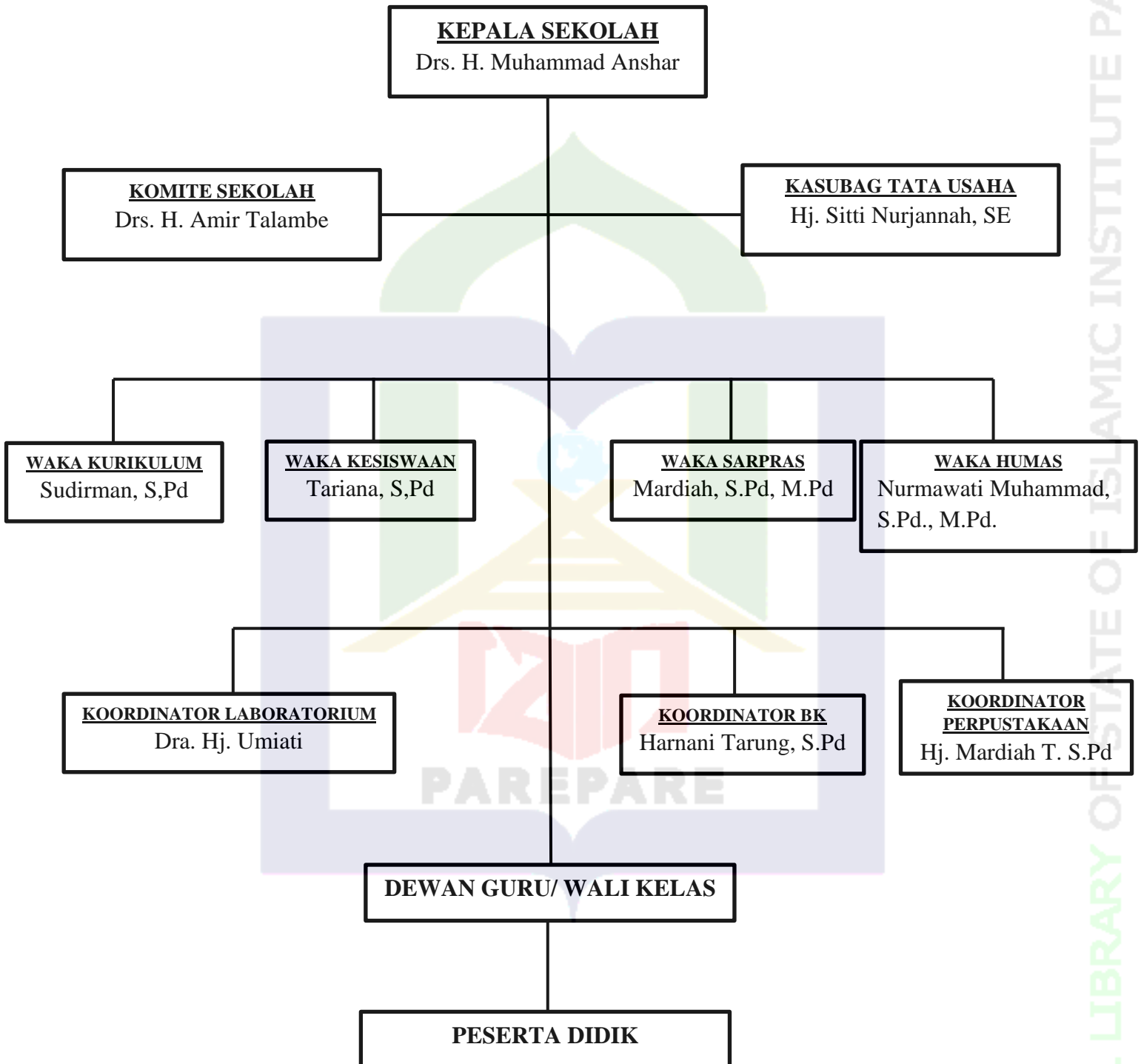
1. Visi

“Mewujudkan Generasi Cerdas, Kompetitif, Kreatif, serta Beriman”

2. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat kecerdasan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Membantu dan mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dan perilaku anak.
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.

D. Struktur Organisasi



E. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama / NIP	Jabatan / Gol / Ruang	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Muhammad Anshar NIP. 19640614 198903 1 014	Guru Madya, IV / b	Matematika
2	Dra. Hj. Suarni NIP. 19631231 199002 2 013	Guru Madya, IV / b	PKn
3	Hj. Mardiah T, S.Pd., M.Pd. NIP. 19670419 199103 2 006	Guru Madya, IV / b	PKn
4	Tariana, S.Pd NIP. 19671231 200502 1 041	Guru Madya, IV / b	PKn
5	Sudirman C, S.Ag, SH, MH. NIP. 19691205 200312 1 005	Guru Madya, IV / b	PAI
6	Syamsiana, S.Pd.I, M.Pd.I NIP. 19760127 200710 2 002	Guru Muda, III / d	PAI
7	Hafidah, S.Pd.I NIP. 19840629 201903 2 013	Guru Pertama, III / a	PAI
8	Sudirman, S.Pd NIP. 19760405 200502 1 006	Guru Madya, IV / b	Bahasa Indonesia
9	Evi Muliani Safa, S.Pd NIP. 19810314 200502 2 002	Guru Madya, IV / b	Bahasa Indonesia
10	Hasniar Sukaranto, S.Pd. NIP. 19850913 202221 2 039	Ahli Pertama / IX	Bahasa Indonesia
11	Mardiah, S.Pd., M.Pd. NIP. 19800906 200212 2 005	Guru Madya, IV / b	Bahasa Inggris
12	Sudirman, S.Pd. NIP. 19640719 200701 1 013	Guru Muda, III / d	Bahasa Inggris
13	Sri Jumiaty, S.Pd NIP. 19810702 200801 2 019	Guru Madya, IV / a	Bahasa Inggris
14	Hadidah, S.Pd. NIP. 19660819 198812 2 002	Guru Madya, IV / b	Matematika
15	Irman Rahman, S.Pd. NIP. 19811110 200604 1 011	Guru Madya, IV / a	Matematika
16	Nurmawati Muhammad, S.Pd., M.Pd. NIP. 19841027 200903 2 003	Guru Madya, IV / a	Matematika dan Matematika Peminatan
17	Hasnidar, S.Pd. NIP. 19750619 200502 2 004	Guru Madya, IV / a	Matematika
18	Sery Rajawati S, S.Pd, M.Pd. NIP. 19900204 202221 2 025	Ahli Pertama / IX	Matematika Peminatan

19	Hj.Sitti Aminah, S.Pd, M.Si. NIP. 19660903 198812 2 002	Guru Madya, IV / b	Fisika dan Prakarya & Kewirausahaan
20	Hj. Hasmah Amir, S.Pd NIP. 19781117 200502 2 007	Guru Madya, IV / b	Fisika, L. Minat Fisika, dan Prakarya & Kewirausahaan
21	Muhesinar, S.Pd NIP. 19791021 200502 2 005	Guru Madya, IV / b	Fisika dan L. Minat Fisika
22	Hamsyarianti S, S.Pd., M.Pd. NIP. 19861231 200901 2 003	Guru Madya, IV / a	Fisika, L. Minat Fisika, dan Prakarya & Kewirausahaan
23	Dra. Hj. Umiati NIP. 19640520 198703 2 017	Guru Madya, IV / b	Kimia
24	Muh. Harbi K, S.Pd, M.Pd NIP. 19641231 198803 1 197	Guru Madya, IV / b	Kimia dan L. Minat Kimia
25	Hj. St. Rabiah, S.Pd NIP. 19691105 199401 2 002	Guru Madya, IV / b	Kimia, L. Minat Kimia, dan Prakarya & Kewirausahaan
26	Hanisah, S.Pd NIP. 19720911 199802 2 005	Guru Madya, IV / b	Kimia dan Prakarya & Kewirausahaan
27	Hj. Sumiyati, S. Ag., M.Pd. NIP. 19720312 201001 2 006	Guru Muda, III / d	Biologi
28	Hasriyana S, S.Pd., M.Pd. NIP. 19841010 201001 2 046	Guru Muda, III / d	Biologi
29	Nuraisyah Ismail, S.P., M.Pd. NIP. 19861011 200901 2 004	Guru Muda, III / d	Biologi
30	Dra. Indah Tri Awantari NIP. 19650824 199003 2 008	Guru Madya, IV / b	Ekonomi, L. Minat Ekonomi, dan Prakarya & Kewirausahaan
31	H. Eko Setia Budi, S.Pd, SE NIP. 19651222 198903 1 016	Guru Madya, IV / b	Ekonomi dan Prakarya & Kewirausahaan
32	Indrawati, SE. NIP. 19730404 200502 2 003	Guru Muda, III / d	Ekonomi, L. Minat Ekonomi, dan Prakarya & Kewirausahaan

33	Marthen Luter, S.Sos NIP. 19790611 200604 1 010	Guru Muda, III / d	Sosiologi
34	Andi Ermawati, S.Pd NIP. 19800109 200502 2 007	Guru Madya, IV / b	Geografi
35	Sukriadi, S.Pd NIP. 19670424 199103 1 012	Guru Madya, IV / b	Sejarah Indonesia dan Peminatan Sejarah
36	Musniati, S.S NIP. 19770505 200502 2 006	Guru Madya, IV / b	Sejarah Indonesia dan Peminatan Sejarah
37	Hikma Bahtiar Gani, S.Pd NIP. 19740308 200604 2 005	Guru Madya, IV / a	Seni Budaya
38	Tabrani Turang, S.Pd NIP. 19730204 200312 1 006	Guru Madya, IV / b	Penjasorkes
39	Jefri N, S.Pd NIP. 19770110 200502 1 001	Guru Madya, IV / b	Penjasorkes
40	Ulfahanrianti, S.Kom NIP. 19820115 200902 2 002	Guru Muda, III / d	Informatika dan BTIK
41	Muh. Arifin Kendeng, S.Kom NIP. 19760723 201001 1 010	Guru Muda, III / d	Informatika dan BTIK
42	Drs. H. Muh. Saggaf NIP. 19621231 198703 1 234	Guru Madya, IV / b	L. Minat Bahasa Jerman
43	Harnani Turang, S.Pd NIP. 19740410 200502 2 003	Guru Madya, IV / b	BP / BK
44	Ernawati S, S.Pd. NIP. 19860530 201101 2 016	Guru Muda, III / d	BP / BK
45	Musdaningsih, S.Pd. NIP. 19870920 201101 2 013	Guru Muda, III / d	BP / BK
46	Sitti Mardawiyah, S.Pd. NIP. 19880812 201101 2 011	Guru Muda, III / d	BP / BK
47	Hartati, S.Pd. NIP. 19811115 202221 2 027	Ahli Pertama / IX	BP / BK
48	Hj. St. Nurjannah, SE NIP. 19640804 199103 2 007	Penata Tk.I, III/d	Kepala Tata Usaha
49	Fitriany, S.Kom NIP. 19780807 200604 2 027	Penata Tk.I, III/d	Staff Tata Usaha
50	Muh. Daming NIP. 19690703 200701 1 041	Pengatur, II / c	Staff Tata Usaha
51	Fatmawati NIP. 19770429 201411 2 002	Pengatur Muda, II / b	Staff Tata Usaha

(Sumber Data: UPT SMA Negeri 2 Parepare)

F. Keadaan Peserta Didik

No	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	2017/2018	398	356	477	1231
2	2018/2019	335	360	347	1042
3	2019/2020	348	328	629	1008
4	2020/2021	369	340	322	1031
5	2021/2022	373	356	328	1057

(Sumber Data: UPT SMA Negeri 2 Parepare)

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di UPT SMA Negeri 2 Parepare dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas Belajar	32	8 x 9	√	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	8 x 9	√	
3	Ruang Guru	1	8 x 15	√	
4	Ruang Tata Usaha	1	6 x 8	√	
5	Ruang BK	1	8 x 9	√	
6	Perpustakaan	1	8 x 12	√	
7	Laboratorium Fisika	1	8 x 9	√	
8	Laboratorium Kimia	1	8 x 9	√	
9	Laboratorium Komputer	2	8 x 9	√	
10	Tempat Ibadah	1	144	√	
11	UKS	1	8 x 3,7	√	
12	Lapangan	2	2.500	√	
13	Ruang OSIS	1	8 x 3,7	√	
14	Ruang Assesor	1	8 x 3,7	√	

15	Ruang Koperasi Guru	1	8 x 12	√	
----	---------------------	---	--------	---	--

(Sumber Data: UPT SMA Negeri 2 Parepare)

H. Prestasi Peserta Didik

1. Prestasi Akademik

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Juara II Pidato Bahasa Inggris (Putri)	Kota	2008
2	Juara III Pidato Bahasa Inggris (Putra)	Kota	2008
3	Juara Harapan I Lomba Cerdas Cermat	Kota	2008
4	Juara I Olimpiade Biologi	Kota	2008
5	Juara Harapan III Olimpiade Matematika	SeAjattappareng	2008
6	Juara I Lomba Pidato Bhs. Inggris	SeAjattappareng	2008
7	Juara II Lomba Pidato Bhs.Inggris	SeAjattappareng	2008
8	Juara III Lomba Pidato Hukum	Kota	2009
9	Juara 1 Lomba Puisi (Putra)	Kota	2010
10	Juara 1 Lomba Puisi (Putri)	Kota	2010
11	Juara 1 Lomba Cipta dan Baca Puisi	Kota	2010
12	Juara I Lomba Pidato Hukum	Kota	2012
13	Juara II Lomba OSN Bid. Studi Matematika	Kota	2012
14	Juara I Lomba OSN Bid. Studi Kimia	Kota	2013
15	Juara II Lomba OSN Bid.Studi Biologi	Kota	2013
16	Juara III Lomba OSN Bid.Studi Komputer	Kota	2013
17	Juara IV Lomba OSN Bid.Studi Kimia	Kota	2013
18	Juara I Lomba Pidato Bhs.Inggris	Kota	2013
19	Juara II Lomba Pidato Bhs.Inggris	Kota	2013
20	Juara II Lomba Pidato	Propinsi	2013
21	Juara IV Lomba Cerdas Cermat 4 Pilar Berbangsa dan Bernegara	Propinsi	2014

22	Juara II Lomba Pidato 4 Pilar Kebangsaan	Kota	2014
23	Juara III Lomba Pidato 4 Pilar Kebangsaan	Kota	2014
24	Juara II Lomba Lari 100 M Putra	Kota	2014
25	Juara III Lompat Jauh Putra	Kota	2015
26	Juara II Lomba Tennis Meja Putra	Kota	2015
27	Juara I Lomba Tennis Meja Putri	Kota	2015
28	Juara I Lomba Bulutangkis Putra	Kota	2015
29	Juara II Lomba Bulutangkis Putri	Kota	2015
30	Juara I Lomba Nyanyi Solo Putra	Kota	2015
31	Juara III Lomba Nyanyi Solo Putri	Kota	2015
32	Juara II Seni Kriya Putra	Kota	2015
33	Juara II Seni Kriya Putri	Kota	2015
34	Juara I Lomba Nyanyi Solo Putra	Kota	2015
35	Juara I Pidato Bahasa Inggris	Propinsi	2015
36	Juara III Lomba Pidato Tk. SMA/Sederajat	Kota	2017
37	Juara I Lomba Cerdas Cermat Tk SMA/Sederajat	Kota	2017
38	Juara II Lomba OSN Matematika	Kota	2017
39	Juara I Lomba OSN Astronomi	Kota	2017
40	Juara III Lomba OSN TIK	Kota	2017
41	Juara III Lomba OSN Kimia	Kota	2017
42	Juara II Lomba OSN Kebumian	Kota	2017
43	Juara II Lomba OSN Fisika	Kota	2017
44	Juara II Lomba OSN Geografi	Kota	2017
45	Juara Umum III OSN	Provinsi	2017
46	Juara Harapan 1 Karya Tulis Ilmiah	Ajatappareng	2021
47	Juara 1 Musikalisasi Puisi Pekan Karya	Ajatappareng	2021

48	Juara 1 Lomba Teater Pekan Karya	Kota	2021
49	Juara Harapan 1 MLC	Ajatappareng	2021
50	Juara 1 Teater Pekan Karya	Kota	2021
51	Juara 1 Teater Pekan Karya	Kota	2021
52	Juara 1 KSN Ekonomi	Kota	2021
53	Juara 3 Lomba KTI (Karya Tulis Ilmiah)	Ajatappareng	2021
54	Juara 1 KSN-K Astronomi	Kota	2021
55	Juara 1 Akustik Pekan Karya	Kota	2021
56	Juara 1 Cerdas Cermat Mata Pelajaran	Ajatappareng	2022
57	Juara 1 Olimpiade Matematika	Kota	2022
58	Juara 1 Geometri UNM	Ajatappareng	2022
59	Juara 1 Lomba Ceramah KNP	Ajatappareng	2022
60	Juara 1 Olimpiade Matematika	Kota	2022
61	Juara 3 Lomba Poster FEMS	Provinsi	2022

(Sumber Data: UPT SMA Negeri 2 Parepare)

2. Prestasi Non Akademik

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Juara II Lomba Nyanyi Solo (Putra)	Kota	2011
2	Juara III Lomba Nyanyi Solo (Putri)	Kota	2011
3	Juara II Lomba Lukis Poster (Putra)	Kota	2011
4	Juara II Lomba Lukis Poster (Putri)	Kota	2011
5	Juara I Lomba Seni Kriya (Putra)	Kota	2011
6	Juara I Lomba Seni Kriya (Putri)	Kota	2011
7	Juara I Lomba Baca Puisi (Putri)	Kota	2011
8	Juara I Lomba Desain Pulpen Standar	Kota	2011
9	Juara I & III Lomba Tag Line Pulpen Standar	Kota	2011
10	Juara I Lomba Nyanyi Solo Pulpen Standar	Kota	2011

11	Juara II Lomba Volly antar Pelajar	Ajatappareng	2011
12	Juara III Lomba Baca Puisi (Putri)	Propinsi	2011
13	Juara II Lomba Tenis Meja O2SN SMA	Kota	2011
14	Juara I Lomba Karate O2SN SMA	Kota	2011
15	Juara II Lomba Karate O2SN SMA	Kota	2011
16	Juara I Futsal Antar Pelajar se SulSel	Provinsi	2012
17	Juara III Lomba lari 100 m Putri	Kota	2012
18	Juara III Lomba Lompat Tinggi Putri	Kota	2012
19	Juara I Futsal Antar Pelajar Se-Ajatappareng	Kota	2012
20	Juara III Futsal Antar Club Se-Ajatappareng	Kota	2012
21	Juara II Futsal Antar Pelajar Se Kota Parepare	Kota	2012
22	Juara I Lomba Nasyid Se Kota Parepare	Kota	2012
23	Juara I Futsal Antar Pelajar Se Kota Parepare	Kota	2012
24	Juara I Lomba MTQ Tingkat Pelajar/Remaja Mesjid Se Kota Parepare	Kota	2012
25	Juara I Bola Basket Putra	Kota	2012
26	Juara I Gerak Jalan Putri	Kota	2012
27	Juara I Pawai Kreasi	Kota	2012
28	Juara I Lomba Seni Kriya (FL2SN) Putri	Kota	2013
29	Juara II Lomba Seni Kriya (FL2SN) Putra	Kota	2013
30	Juara I Lomba Fotografer	Kota	2013
31	Juara Harapan I Desain Poster	Propinsi	2013
32	Juara III Futsal	Ajatappareng	2013
33	Juara I Lomba Khotbah Jum'at	Kota	2013
34	Juara I Lomba Nasyid	Kota	2013
35	Juara III Pembuatan Blog	Propinsi	2013
36	Juara III Lomba Gerak Jalan (Putri)	Kota	2013

37	Juara Harapan I Lomba Gerak Jalan (Putra)	Kota	2013
38	Juara II Lomba Pawai Kreasi	Kota	2013
39	Juara I Lomba Seni Kriya (FLS2N)	Kota	2014
40	Juara I Lomba Desain Poster (FLS2N) Putri	Kota	2014
41	Juara I Lomba Desain Poster (FLS2N) Putra	Kota	2014
42	Juara I Lomba Nyanyi Solo (FLS2N) Putri	Kota	2014
43	Juara I Lomba Nyanyi Solo (FLS2N) Putra	Kota	2014
44	Juara III Lomba Puisi (FLS2N) Putri	Kota	2014
45	Juara III Lomba Puisi (FLS2N) Putra	Kota	2014
46	Juara I Lomba Lari 100 m Sprint (FLS2N) Putra	Kota	2014
47	Juara II Lompat Jauh Putri (FLS2N)	Kota	2014
48	Juara I Lompat Tinggi Putra (FLS2N)	Kota	2014
49	Juara I Lompat Tinggi Putri (FLS2N)	Kota	2014
50	Juara I Karate (Perorangan) (FLS2N)	Kota	2014
51	Juara III Karate (Perorangan) (FLS2N)	Kota	2014
52	Juara II Karate Katak Perorangan (FLS2N)	Kota	2014
53	Juara II Tennis Meja Putra (FLS2N)	Kota	2014
54	Juara II Catur (FLS2N)	Kota	2014
55	Juara II Bulutangkis (FLS2N)	Kota	2014
56	Juara II Lomba Futsal Antar Pelajar	Kota	2014
57	Juara III Lomba Futsal Antar Pelajar	Ajatappareng	2014
58	Juara I Bola Volly Putri	Ajatappareng	2014
59	Juara II Bola Volly Putra	Kota	2014
60	Juara II Lomba LKBB	Kota	2014
61	Juara I Lomba Cerdas Cermat	Kota	2015

51	Juara I Lomba TUS (Pengibaran)	Kota	2015
52	Juara II Lomba Futsal	Kota	2015
53	Juara II Lomba Futsal	Ajatappareng	2015
54	Juara I Lomba Basket	Kota	2017
55	Juara I Lomba Tari Kreasi	Kota	2017
56	Juara III Lomba Nyanyi Solo	Kota	2017
57	Juara I Lomba Volly Putra (FLS2N)	Kota	2017
58	Juara II Lomba Volly Putri (FLS2N)	Kota	2017
59	Juara II Lomba Ketangkasan Baris Berbaris	Kota	2017
60	Juara II Lomba Lintas Alam	Kota	2017
61	Juara II Lomba Koran Dinding Tk.SMA/Sederajat	Kota	2017
62	Juara I Lomba Basket Putri	Kota	2017
63	Juara II/III Lomba Dayung Putri	Kota	2017
64	Juara I Lomba Atletik Putra	Kota	2017
65	Juara I Lomba Volly Putri	Kota	2017
66	Juara I Lomba Sepak Takraw Putri	Kota	2017
67	Juara I Lomba Futsal	Kota	2018
68	Juara III Lomba Matematika Nasional Proyeksi Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Matematika	Provinsi	2018

(Sumber Data: UPT SMA Negeri 2 Parepare)

Lampiran 2: Daftar Informan Wawancara

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Drs. H. Muhammad Anshar NIP. 19640614 198903 1 014	Kepala Sekolah
2	Sudirman S.Pd NIP. 19760405 200502 1 006	Wakasek Bidang Kurikulum/ Guru
3	Hj. St. Nurjannah, S.E NIP. 19640804 199103 2 007	Kepala Tata Usaha
4	Mardiah, S.Pd., M.Pd. NIP. 19800906 200212 2 005	Guru
5	Ulfahanrianti, S.Kom NIP. 19820115 200902 2 002	Guru
6	Muh. Arifin Kendeng, S.Kom NIP. 19760723 201001 1 010	Guru

Lampiran 3: Matriks Wawancara Penelitian

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Instrumen
1	Peran Kepala Sekolah	Kepala Sekolah sebagai <i>Manajer</i>	1. Perencanaan	A5, B3, A3, D5	4
			2. Pengorganisasian	A4, A2, B9, D4	4
			3. Pelaksanaan	A6, A7	2
			4. Pengawasan	A8, A9, B8, C2, C3	5
			5. Evaluasi	A11, A12, A13, B5	4
2	Mutu Pendidikan	1. Standar Isi	1. Kurikulum dikembangkan sesuai prosedur 2. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	A1, B1, B2, B4, B7	5
		2. Standar Proses	1. Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan 2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat 3. Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	B10, B11, C1, C4, C6, D1, D5, D7	8

		3. Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap 2. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan 3. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan 	C6, B11, D6	3
		4. Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapasitas daya tampung sekolah memadai 2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak 3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak 	A10, B10, C4, C5, D1, D2, D3, D5	8

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

	<p>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

Nama Mahasiswa : Adnianty Muhadir
 Nim : 18.1900.028
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana keadaan mutu pendidikan yang ada di UPT SMA Negeri 2 Parepare saat ini?
2. Apa upaya yang bapak lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
3. Menurut bapak apakah kurikulum di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah sesuai pada standar kurikulum nasional?

4. Bagaimana peran bapak sebagai *manajer* dalam mewujudkan dan mengimplementasikan visi, misi dan tujuan sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan?
5. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam merencanakan program-program agar dapat berjalan secara optimal dan efisien?
6. Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan dalam menjalankan program-program yang direncanakan sebelumnya dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah?
7. Apakah para pendidik di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah mengajar sesuai pada latar belakang pendidikannya?
8. Bagaimana peran bapak dalam mengarahkan tenaga pendidikan dan pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
9. Bagaimana peran bapak dalam mengawasi dan mengevaluasi program-program dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
10. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
12. Bagaimana kendala yang bapak hadapi dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
13. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?

B. Wawancara Untuk Wakasek Kurikulum

1. Apakah setiap ajaran baru UPT SMA Negeri 2 Parepare menyusun kurikulum?
2. Menurut bapak/ibu apakah kurikulum di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah sesuai pada standar kurikulum nasional?
3. Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilakukan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
4. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan pada program-program yang akan dilaksanakan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?

5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
6. Apakah pelaksanaan program kurikulum di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah berjalan secara efektif?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana peran kepala sekolah sebagai *manajer* di UPT SMA Negeri Parepare?
9. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah sudah menjalankan perannya secara maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
10. Menurut bapak/ibu peningkatan apa saja yang dirasakan di UPT SMA Negeri 2 Parepare, baik sarana dan prasarana maupun prestasi peserta didik?
11. Bagaimana prestasi peserta didik yang ada di UPT SMA Negeri 2 Parepare, baik prestasi akademik maupun non akademik?

C. Wawancara Untuk Kepala Tata Usaha

1. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
2. Bagaimana kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai *manajer* di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
3. Bagaimana kepala sekolah dalam menjalin sebuah komunikasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan?
4. Menurut bapak/ibu peningkatan apa saja yang dirasakan di UPT SMA Negeri 2 Parepare, baik sarana dan prasarana maupun prestasi peserta didik?
5. Apakah pengadaan sarana dan prasarana sudah terpenuhi di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
6. Bagaimana prestasi peserta didik yang ada di UPT SMA Negeri 2 Parepare, baik prestasi akademik maupun non akademik?

D. Wawancara Untuk Guru

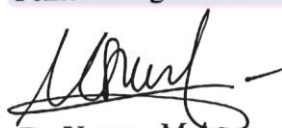
1. Apakah sarana dan prasarana yang ada di UPT SMA Negeri 2 Parepare sudah mampu mendukung proses pembelajaran?
2. Menurut bapak/ibu sarana dan prasarana apa saja yang belum terpenuhi di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu terhadap peran yang dilakukan kepala sekolah?
5. Bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
7. Bagaimana prestasi peserta didik yang ada di UPT SMA Negeri 2 Parepare, baik prestasi akademik maupun non akademik?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.


Parepare, 28 Maret 2022

Mengetahui,-

Pembimbing Utama


Dr. Usman, M.Ag.
NIP. 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping


Rustan Efendy, M.Pd.I.
NIP. 19830404 201101 1 008

Lampiran 5: Pedoman Observasi



Nama Mahasiswa : Adnianty Muhadir
 Nim : 18.1900.028
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Sekolah memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran	✓	
2	Tersedia struktur organisasi sekolah	✓	
3	Kepala sekolah memiliki program kerja	✓	

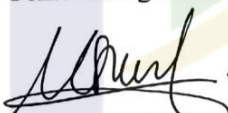
4	Kepala sekolah menjalankan program kerja yang telah direncanakan	✓	
5	Melaksanakan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah dengan baik	✓	
6	Kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada guru, staf, dan peserta didik.	✓	
7	Kurikulum berpedoman pada standar kurikulum nasional	✓	
8	Sekolah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap	✓	


Parepare, 28 Maret 2022

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Usman, M.Ag.
 NIP. 19700627 200801 1 010


Rustan Efendy, M.Pd.I.
 NIP. 19830404 201101 1 008

PAREPARE

Lampiran 6: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil dan sejarah berdirinya sekolah
2. Struktur organisasi sekolah
3. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah
4. Data prestasi peserta didik
5. Foto kegiatan dan lingkungan sekolah



Lampiran 7: Surat Permohonan Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2288/ln.39.5.1/PP.00.9/07/2022
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Provinsi Sulawesi Selatan
 di,-
 Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Adnianty Muhadir
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 30 November 1999
NIM	: 18.1900.028
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Bau Massepe No.5, Kel. Sumpang Minangae, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di UPT SMA Negeri 2 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 12 Juli 2022
 Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 8: Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 5218/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.2288/IN.39.5.1/PP.00.9./07/2022 tanggal 12 Juli 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ADNIANTY MUHADIR
Nomor Pokok	: 18.1900.028
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Juli s/d 12 Agustus 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 12 Juli 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
 Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
 Njp : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 9: Surat Keterangan Meneliti di UPT SMA Negeri 2 Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE

Jalan.Jend.Sudirman No.31 Telp.21982 – 21674 Kotak Pos 18 Parepare 91122
Website : <http://www.sman2parepare.sch.id> Email : smada_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 263 / 421.3 / SMA.02 / VIII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Parepare menerangkan bahwa :

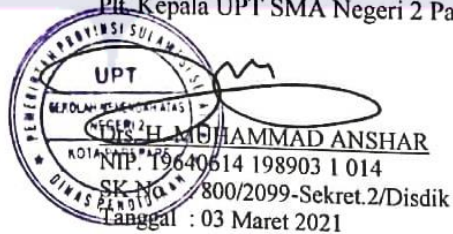
N a m a	: ADNIANTY MUHADIR
Nomor Pokok	: 18.1900.028
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di UPT SMA Negeri 2 Parepare pada tgl 12 Juli s.d 12 Agustus 2022 berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 5218/S.01/PTSP/2022 tanggal 12 Juli 2022 dengan judul penelitian :

**“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Agustus 2022
Pit. Kepala UPT SMA Negeri 2 Parepare



Lampiran 10: Surat Pernyataan Informan**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs . H . MUHAMMAD ANSHAR

Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menyatakan bahwa:

Nama : Adnianty Muhadir

NIM : 18.1900.028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah


Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 20 Juli 2022

Informan



(Drs. H. Muhammad Anshar)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUDIPMAN, S.Pd

Jabatan : WAKASEK KURIKULUM / EKKU

Menyatakan bahwa:

Nama : Adnianty Muhadir

NIM : 18.1900.028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2022

Informan


(SUDIPMAN...)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. ST. Nurgannah

Jabatan : Kepala Tata Usaha

Menyatakan bahwa:

Nama : Adnianty Muhadir

NIM : 18.1900.028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022

Informan


(Hj. ST. Nurgannah) *St*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARDIAH, S.Pd, M.Pd

Jabatan : GURU

Menyatakan bahwa:

Nama : Adnianty Muhadir

NIM : 18.1900.028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2022

Informan


MARDIAH, S.Pd, M.Pd.
(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD ARIFIN.K.I.S.COM

Jabatan : SARANA PRASARANA / SURU

Menyatakan bahwa:

Nama : Adnianty Muhadir

NIM : 18.1900.028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2022

Informan

(MUHAMMAD ARIFIN.)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ULFAHANRIANTI, S.Kom

Jabatan : Guru

Menyatakan bahwa:

Nama : Adnianty Muhadir

NIM : 18.1900.028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2022

Informan


(ULFAHANRIANTI)

Lampiran 11: Dokumentasi



Wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Anshar selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan bapak Sudirman S.Pd selaku Wakasek Kurikulum



Wawancara dengan Ibu Hj. St. Nurjannah, S.E selaku Kepala Tata Usaha



Wawancara dengan Ibu Ulfahanrianti, S.Kom selaku guru



Wawancara dengan Ibu Mardiah, S.Pd., M.Pd. selaku Guru



Wawancara dengan Bapak Muhammad Arifin K, S.Kom selaku Guru



Tampak depan sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare



Lapangan Sekolah



Kondisi di Luar Kelas



Ruangan Kelas Belajar



Ruangan Laboratorium



Ruangan Guru UPT SMA Negeri 2 Parepare



Ruangan Tata Usaha UPT SMA Negeri 2 Parepare



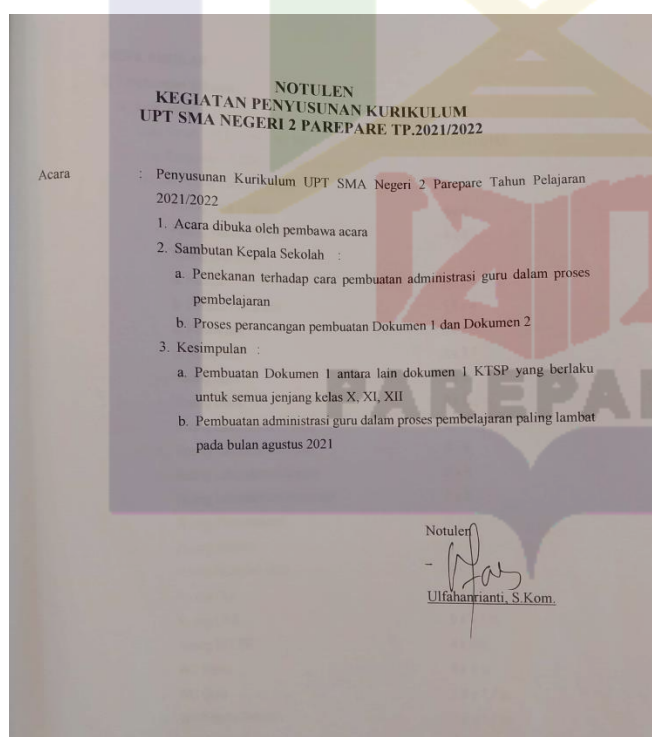
Ruang Perustakaan UPT SMA Negeri 2 Parepare



Tempat Ibadah UPT SMA Negeri 2 Parepare



Piala prestasi akademik/ non akademik peserta didik



Catatan hasil rapat kepala sekolah dengan guru UPT SMA Negeri 2 Parepare



**DOKUMEN 1
KURIKULUM
UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Jalan Jend. Sudirman No.31 Telp.21982 - 21674 Kotak Pos 18 Parepare 91122
Website : <http://www.sman2parepare.sch.id> Email : sman2a_parepare@yahoo.co.id

**DINAS PENDIDIKAN
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2021**



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE**

Jalan Jend. Sudirman No.31 Telp.21982 - 21674 Kotak Pos 18 Parepare 91122
Website : <http://www.sman2parepare.sch.id> Email : sman2a_parepare@yahoo.co.id

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah dan Ketua MKPS, maka a.n. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Kabid Pembinaan SMA dengan ini menyatakan Kurikulum UPT SMA Negeri 2 Parepare Tahun Pelajaran 2021/2022 ditetapkan/disahkan untuk diberlakukan.

Ditetapkan/Disahkan di : Makassar
Tanggal : _____ 2021



KOMIR TALAMBE
Kepala Sekolah
UPT SMA Negeri 2 Parepare



MUHAMMAD ANSHAR
NIP. 19640614 198903 1 014
SK No. : 800.2099-Sekret.2/Disdik
Tanggal : 03 Maret 2021

Mengetahui :
a.n. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
Pembina Pembinaan SMA



ASYRAF SE. MIM
Pembina Pembinaan SMA
NIP. 19720531 199203 1 002

Dokumen Kurikulum UPT SMA Negeri 2 Parepare Tahun 2021/2022

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Adnianty Muhadir anak pertama dari dua bersaudara, lahir di Parepare pada tanggal 30 November 1999 dari pasangan Bapak Muhadir Razak dan Ibu Husnia Sulolipu. Penulis beralamat di Parepare Jalan Bau Masepe No.5, Kecamatan Bacukiki Barat, Kelurahan Sumpang Minangae.

Pada tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar 12 Parepare. pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 3 Parepare dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Parepare dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Berkat rahmat dan petunjuk Allah Swt. dan atas dukungan, usaha, motivasi, disertai doa-doa kedua orangtua, keluarga, dan sahabat, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Parepare”. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bidang pendidikan dan pembaca.